

**PENGARUH UNGKAPAN BELASUNGKAWA MELALUI *FACEBOOK*
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DI KECAMATAN
HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Rosanna Nasution

NIM.11153023

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Rosanna Nasution, Pengaruh Ungkapan Belasungkawa melalui Facebook terhadap Interaksi Sosial Masyarakat di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh ungkapan belasungkawa melalui *facebook* terhadap interaksi sosial masyarakat di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini bersifat eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang suatu kejadian atau gejala terjadi.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 880. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu sampel sebanyak 89,7 yang dikenakan menjadi 90 sampel. Pengujian validitas dan reabilitas instrumen, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis diolah dengan bantuan *SPSS Versi 22 for windows*.

Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ungkapan belasungkawa melalui *facebook* terhadap interaksi sosial masyarakat. Dari hasil analisis data dengan *pearson correlation* maka diperoleh korelasi sebesar 0,476, ini berarti menunjukkan adanya hubungan antara variabel ungkapan belasungkawa melalui *facebook* terhadap interaksi sosial, dan hubungan ini termasuk pada hubungan yang sedang. Selanjutnya, melakukan uji hipotesis(t) dengan nilai t_{hitung} untuk ungkapan belasungkawa sebesar 5,071 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka ini menunjukkan variabel ungkapan belasungkawa berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial dengan nilai t_{hitung} ($5,071 > t_{tabel}$ 1,987) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mana berarti ungkapan belasungkawa menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial masyarakat di Kecamatan Hutaraja Tinggi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ungkapan Belasungkawa Melalui *Facebook* Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”. Shalawat dan salam juga senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah manusia dari alam kegelapan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih dan rasa sayang yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, H.Ali Ibrahim Nasution dan Ibunda Nur Yanti Siregar. Terima kasih atas doa yang tulus dan mengalir tiada henti, kasih sayang yang selalu tercurah, perhatian, dorongan semangat serta kepercayaan. Terima kasih karena sudah memberikan bimbingan yang baik, juga contoh teladan untuk penulis. Juga kepada adikku tercinta Khoirul Amri Nasution, Rizki Hamdalah Nasution, Sri Hafilah Nasution

dan Umar Hamidi Nasution. Semoga kebaikan dan kebahagiaan selalu mengiringi setiap langkah kita.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Wakil Rektor I, II dan III.
3. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU, juga kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih kepada seluruh kepegawaian di bidang akademik, penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah mempermudah dalam segala urusan.
4. Terkhusus kepada Bapak Dr. Mukhtaruddin, MA selaku dosen pembimbing juga kepala jurusan KPI dan juga kepada Ibu Khatibah, MA atas bimbingan, arahan serta masukan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Bapak Dr. Winda Kustiawan, MA selaku Sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, juga kepada Ibu Indi Tri Asti M.Kom.I. yang telah memberikan kebijaksanaan dan senantiasa menasehati agar menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan tepat. Juga kepada Bapak Rubino, MA yang selalu memberikan masukan-masukan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Pemerintahan Kecamatan Hutaraja Tinggi, terkhusus kepada Camat, Bapak Abdur Rauf Hsb beserta jajarannya.
7. Masyarakat Kecamatan Hutaraja Tinggi atas antusias dan partisipasi yang tinggi terkhusus kepada para Kepala Desa Bapak Ibnu Mulkan Lbs dan Ermawati Hsb serta masih banyak lagi.

8. Kepada keluarga besar, Kakek dan Nenekku juga kepada saudara-saudara sepupuku, dr. Mardiah Hsb, Nur Lena Sari Hsb, Nur Asmi Danni Srg, Lolita Sari dan masih banyak lagi, yang senantiasa menanyakan *kapan wisuda?*.
9. Kemudian terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi stambuk 2015. Secara khususnya kepada sahabat saya Diah Rachmayani dan Santy yang telah bersama-sama mulai awal perkuliahan sampai sekarang dan semoga selamanya.
10. Teristimewa kepada Ciwi Sq Hamida Musril dan Hidayah Nst. Tempat *sharing* berbagai hal, dari yang besar sampai hal yang tidak penting.
11. Keluarga kedua saya di perantauan Aminah Lubis, Jihan Wakiah Nst, Wirdana Hsb, Masidah Hannum Nst, Adillah Sipatussiwa Hrp, Eka Rosliani Nst dan juga Mardiah Khofifah Hsb, yang telah mensupport dan menghibur dan selalu ada dalam suka dan duka
12. Sahabat-sahabatku dari SD, dr. Winda Fitriana Hsb dan calon apoteker Ummu Aiman Hsb, dan juga sepupu Hafizah Siregar.
13. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan kepada para pembaca. Penulis menyadari adanya keterbatas kemampuan dalam penyelesaian

skripsi ini, diharapkan pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Medan, 23 Oktober 2019

Rosanna Nasution

NIM.11153023

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Batasan Istilah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II Penyusunan Kerangka Teoritik dan Pengajuan Hipotesis	12
A. Deskripsi Teoritik	12
1. Ungkapan Belasungkawa	12
2. <i>Facebook</i>	13
3. Interaksi Sosial	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	31
D. Kerangka Berpikir	33
E. Teori <i>Uses and Effect</i>	34
F. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Metode Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampling.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Defenisi Konseptual.....	45
2. Defenisi Operasional.....	45
3. Hasil Uji Coba.....	46
a. Pengujian Validitas	46
b. Perhitungan Reliabilitas	47
E. Teknik Analisis Data.....	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 52
A. Deskripsi Data.....	52
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	60
1. Normalitas.....	60
2. Linearitas.....	64
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	66
D. Keterbatas Penelitian	73
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	74
B. SARAN.....	75
 DAFTAR PUSTAKA	 77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk	42
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.3 Validitas Angket Ungkapan Belasungkaw.....	47
Tabel 3.4 Validitas Angket Interaksi Sosial.....	48
Tabel 3.5 Tingkat Relibilitas berdasarkan Alpha	50
Tabel 3.6 Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 3.7 Pedoman untuk Interpretasi Koefesien Korelasi	51
Tabel 4.1 Luas, Jumlah dan Kepadatan	53
Tabel 4.2 Keadaan Penduduk.....	53
Tabel 4.3 Jumlah Sarana Kesehatan.....	54
Tabel 4.4 Hasil Panen, Rata-rata Produktivitas.....	54
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel X.....	57
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	58
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Y.....	59
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	59
Tabel 4.11 Uji <i>Kolmogorv-Smirnov</i>	61
Tabel 4.12 Uji Normalitas Histogram.....	62
Tabel 4.13 Uji Normalitas Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4.14 Uji Linieritas.....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi.....	67
Tabel 4.16 Model <i>Summary</i>	68
Tabel 4.17 Uji <i>t</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi yang tampak jelas dirasakan adalah pesatnya kemajuan di berbagai bidang, khususnya teknologi. Alat yang dulunya menjadi barang yang mewah sekarang bahkan sudah menjadi kebutuhan, contoh saja *handphone* yang dengan mudahnya didapat dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau. Bahkan setiap hari selalu ada perubahan dan penambahan versi-versi terbaru. Sehingga dengan *handphone* tersebut banyak kemudahan yang dirasakan. Teknologi dan Informasi di Indonesia semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Penggunaan media internet pun semakin berkembang dan meningkat, pertumbuhan tersebut di dukung oleh berkembangnya penggunaan *smartphone*.

Sekarang ini, banyak ditemukan ketika membuka media sosial banyak orang yang mengunggah baik ia status maupun berbentuk foto tentang seseorang yang terkena sakit ataupun bahkan meninggal dunia. Dapat dilihat, ketika seseorang mengunggah status mengenai hal tersebut, biasanya akan dibanjiri komentar oleh teman, tetangga dan juga kerabatnya dengan ucapan GWS (*Get Well Soon*), *syafakillah*, semoga cepat sembuh dan juga komentar-komentar lainnya. Begitu juga dengan status yang mengunggah bahwa seseorang itu telah meninggal dunia, maka biasanya akan dibanjiri dengan kalimat *Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un*, atau juga kalimat turut berbelasungkawa dan ada juga yang mengetikkan doa dalam bahasa arab.

Kehadiran media sosial memang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi tanpa batasan jarak, tempat dan waktu. Media sosial juga telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh manusia saat ini. Pada penggunaan internet melalui media sosial telah menghadirkan sebuah *web* forum yang dapat membentuk suatu komunitas *online*, layaknya forum diskusi, sebuah *web* forum dapat juga menampung ide, pendapat, dan segala informasi dari anggotanya sehingga dapat saling berinteraksi dan tukar pikiran satu sama lainnya. Aplikasi *facebook* merupakan salah satu bentuk situs jejaring sosial yang menjadi bagian dari aplikasi *online* di dunia maya. Situs jejaring sosial sendiri didesain untuk memelihara interaksi sosial dalam lingkungan virtual.¹

Salah satu media sosial atau sarana komunikasi di dunia maya yang sangat populer adalah *facebook*, berdasarkan laporan digital tahunan yang dikeluarkan oleh *We Are Social* dan Hootsuite, pertumbuhan sosial media tahun 2018 mencapai 13 persen dengan jumlah pengguna total mencapai 3 miliar. Dari angka tersebut, penggunaan *facebook* masih mendominasi. Tahun ini, pengguna aktif *facebook* tercatat menguasai dua pertiga pasar dengan jumlah pengguna lebih dari 2,17 miliar. Naik hampir 15 persen dibanding tahun sebelumnya. Dari data yang dikutip KompasTekno di *We Are Social*, Jumat (2/3/2018), Indonesia menyumbang jumlah pengguna *facebook* terbesar urutan ke-empat secara global. Hingga Januari 2018, jumlah pengguna *facebook* dari Indonesia mencapai 130 juta akun dengan persentase enam persen dari keseluruhan pengguna. Daftar negara dengan pengguna *facebook* terbanyak (*We Are social*) Angka ini sekaligus mencatat nama Indonesia sebagai negara di Asia Tenggara dengan jumlah pengguna *facebook* paling banyak. Dua kota di Indonesia, Bekasi dan Jakarta juga tercatat sebagai kota dengan jumlah pengguna *facebook* aktif terbesar. Kota Bekasi menempati urutan ke-tiga dengan jumlah pengguna mencapai 18 juta akun. Sedangkan Jakarta berada di urutan keempat dengan jumlah 16 juta.²

¹Pempek T Yermolayeva dan Calvert S L. College Students Social Networking Experiences On Facebook. *Journal of Applied Developmental Psychology*.2009.

² <https://kompas.com> diakses pada tgl 03 Maret 2019 pk1 23:14.

Semakin meningkatnya pengguna *facebook* di Indonesia tentu memberikan perubahan terhadap pola komunikasi, seperti komunikasi interpersonal dan juga konvensional ataupun kesepakatan umum. Pola komunikasi modern yang sekarang dengan kemajuan media yang digunakan, ataupun cara menyampaikan pesan tanpa harus memerlukan waktu yang lama, yang nantinya akan menjadi adat ataupun kebiasaan.³ Sehingga situs jejaring sosial dapat mempengaruhi kuantitas dalam berinteraksi dengan dunia sosialnya secara langsung. Fenomena penggunaan jejaring sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dan meninggalkan komunikasi tatap muka.

Beranjak dari perkembangan media, hal yang terjadi di masyarakat sekarang bahwa kesadaran masyarakat ataupun kepedulian terhadap sesamanya menurun. Dapat dilihat ketika ada orang seseorang yang ditimpa musibah ataupun meninggal dunia, maka hanya sedikit saja yang datang untuk melayat dan juga bisa dikatakan datang dan berjumpa dengan ahli musibah, yang datang hanyalah mereka kerabat dekat ditambah dengan masyarakat kampung tersebut, itupun hanya sebagian saja. Konon lagi masyarakat kampung sebelah atau yang jaraknya satu atau dua kampung dari tempat berduka tersebut, bisa dikatakan yang datang dapat dihitung karena sangat minim jumlahnya. Terlebih lagi, ada yang bahkan tidak tahu bahwasanya seseorang itu telah meninggal dunia, hingga beberapa hari kemudian barulah ia mengetahui kabar duka tersebut. Tentu saja hal tersebut sangat buruk bila terus terjadi di masyarakat kita, sebab akan menurunkan rasa persaudaraan sesama umat Islam.

³Anang Sugeng Cahyono, Jurnal: "*Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*" (Tapanuli Utara: Universitas Sisingamangaraja XII, 2016), hlm. 140.

Sebagai salah satu makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi yang dapat memenuhi kebutuhannya. Interaksi sosial dapat terjadi ketika ada dua orang saling bertatap muka dan terjadi komunikasi diantara keduanya. Dahulu, masih banyak sekali berbagai perkumpulan masyarakat baik kaum bapak maupun kaum ibu. Akan tetapi, hal tersebut juga tampaknya menurun secara perlahan. Terbukti di siang hari, sangat jarang sekali orang yang keluar rumah, kesemuanya berada di dalam rumah masing-masing. Di malam hari, barulah terlihat para kaum bapak di warung-warung kopi begitu sebaliknya anak muda yang memliih warung kopi mereka tersendiri. Apabila diamati dengan seksama, sebenarnya mereka hanya sibuk dengan *smarthphone* dan *games* nya masing-masing. Mereka saling berdekatan, tetapi fikiran dan aktivitas mereka tidak berada disitu dan melayang kemana-mana. Jika ditegur pun sangat payah untuk mendapat teguran balasan dari mereka. Begitupun sama halnya denga para kaum ibu, hanya beberapa orang saja yang berkumpul di warung penjual makanan dan sayuran pada siang hari.

Salah satu faktor penyebab menurunnya orang yang datang menjenguk ketika ada yang meninggal dunia, tentu tidak terlepas dari kesibukan masing-masing pribadi. Sebagai masyarakat desa yang umumnya bermata pencaharian sebagai petani, tentunya masih banyak yang setiap pagi harus pergi ke kebun mereka dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya mengurus perkebunannya sendiri. Selain itu juga, sibuk mencari nafkah ke berbagai tempat seperti pabrik dan juga perusahaan yang lain yang mana jadwal masuk dan keluar kantor tentu telah jelas ditetapkan. Ditambah dengan mereka yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yang harus membuka usahanya mulai pagi hari.

Faktor lain yang menjadi penyebab fenomena tersebut salah satunya adalah dampak dari perkembangan teknologi itu sendiri, pemikiran masyarakat juga semakin meningkat, sehingga banyak orang yang beranggapan semua bisa dikerjakan secara *instan*. Adanya perkembangan tentu tidak selalu berdampak positif, ketika banyak orang menganggap semua sudah praktis maka kemajuan yang telah ada juga terlibat di dalamnya. Hingga pada saat ada musibah terjadi, ada yang mengungkapkan belasungkawanya melalui *facebook* saja. Tanpa perlu repot untuk berhadir ke tempat duka dengan alasan jarak yang jauh.

Manusia nantinya akan mengalami perubahan interaksi karena adanya pengaruh globalisasi. Interaksi dari seseorang pun dapat dipengaruhi beberapa faktor, faktor media sosial yaitu media yang didesain untuk memudahkan terjadinya interaksi sosial bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet, yang mampu mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat satu ke banyak *audiens*, tetapi sekarang ke banyak *audiens*.

Penggunaan *facebook* tentunya juga dapat berdampak pada interaksi sosial. Dengan adanya kehadiran *facebook*, orang hanya memberi komentar ataupun memesan apa saja melalui *facebook* tersebut. Contohnya ketika ada seorang kerabat meninggal dunia ataupun ditimpa musibah, maka cukup hanya mengungkapkan bela sungkawa melalui pesan *facebook/messenger* atau bahkan melalui postingan saja. Padahal sebetulnya ajaran agama Islam hal tersebut adalah salah, sebagaimana dikatakan dalam suatu Hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنْ رَسُولُ اللَّهِ قَالَ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: قَبْلَ مَا هُنَّ تَأْرَسُونَ اللَّهَ؟ قَالَ إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَاجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ⁴

Dari Abu Huroiroh, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam:

1. Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam
2. Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya
3. Apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya
4. Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan alhamdulillah), doakanlah dia (dengan mengucapkan yarhamukallah)
5. Apabila dia sakit, jenguklah dia
6. Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).(HR. Muslim, no. 2162)

Dari Hadis diatas jelas menggunakan kata zur ziarahlah ataupun datangilah saudara mu, bukan hanya sekedar ungkapan saja. Akan tetapi bersua dan bertatap muka langsung dengan ahli yang tertimpa musibah ditambah lagi dengan menyampaikan kata takziah yang kita sampaikan dapat mengurangi sedikit kesedihan yang ia rasakan.

Umat Islam memang seharusnya berpikir kritis demi untuk kemajuan hidup di berbagai bidang, terlebih pada pemberdayaan umat dan aspek sosial. Namun hidup bermasyarakat haruslah menjadi titik fokus. Bersatu dan tolong

⁴Ibnu Hajar Al Asqalani, *Bulugul Maram (Kitab Hadis Praktis& Lengkap Fikih, Akhlak dan Keutamaan Amal)*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm.

menolong merupakan suatu hal yang amat baik dipraktekkan. Dalam Alquran juga telah dijelaskan agar tolong menolong dalam kebaikan. Itulah salah satu cara menampilkan wajah umat Islam yang sangat indah.

Prinsip Islam yang berisi ajaran manusiawi dan universal, tentu dalam aspek praktisnya harus mengedepankan ukhuwah dan persatuan di kalangan umatnya. Hal inilah yang dipraktekkan Rasulullah dalam usahanya menegakkan Islam. Rasulullah merupakan sosok yang berhasil mengubah cara pergaulan hidup manusia. Hal ini dapat diwujudkan dalam mengubah masyarakat Arab yang ketika itu berada pada keadaan jahiliyah hingga menjadi masyarakat yang mampu mengubah peradaban dunia. Dalam menjalankan revolusi tersebut, Rasulullah tidak melupakan asas-asas demokratis tentang persamaan dan persaudaraan, demikian halnya dengan asas-asas sosial.⁵

Melihat fenomena yang dijelaskan di atas, tentu akan memberi pandangan bahwa ucapan belasungkawa yang diucapkan melalui media *facebook* akan berpengaruh terhadap interaksi. Penggunaan *facebook* telah menambah fungsinya sebagai alat untuk mengungkapkan belasungkawa, hingga orang tidak lagi datang jauh-jauh untuk menjenguk saudaranya yang sakit atau tertimpa musibah. Cukup hanya mendoakannya saja melalui ketikan kemudian dikirim kepada yang bersangkutan. Dengan begitu, ia merasa kebutuhan untuk pergi menjenguk telah terpenuhi.

Berangkat dari fenomena bahwa masyarakat sekarang banyak menggunakan media sosial sebagai alat untuk ungkapkan belasungkawa, akhirnya

⁵HOS Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: Segarsy, 2008), hlm.25.

peneliti ingin mengkaji tentang “ **Pengaruh Ungkapan Belasungkawa Melalui *Facebook* terhadap Interaksi Sosial Masyarakat di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas .**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, permasalahan yang bisa diteliti, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bertambahnya fungsi baru dari *facebook*, selain sebagai alat komunikasi juga sebagai alat ungkapkan belasungkawa.
2. Fokusnya pemuda terhadap *gadget* masing-masing, hingga terkadang lalai dengan hal penting yang ada di sekelilingnya.
3. Adanya kesenangan berdiam diri di dalam rumah.
4. Terjadinya penurunan dalam berinteraksi.
5. Kesibukan menjadi alasan untuk tidak menjumpai para tetangga dan juga kerabat.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ungkapan belasungkawa masyarakat di Kecamatan Hutaraja Tinggi di media *facebook*?
2. Bagaimana interaksi sosial masyarakat di Kecamatan Hutaraja Tinggi?
3. Apakah terdapat pengaruh ungkapan belasungkawa melalui *facebook* terhadap interaksi sosial masyarakat di Kecamatan Hutaraja Tinggi?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dalam mengkaji penelitian ini, maka perlu diadakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Ungkapan belasungkawa yang dimaksud adalah rangkaian kata-kata yang diungkapkan seseorang sebagai bentuk ikut serta dalam kedukaan yang terjadi, juga keterlibatan antara orang yang datang melayat dengan pihak keluarga yang berduka.
2. *Facebook* yang selanjutnya akan disingkat menjadi FB dimaksud disini adalah media baru yang digemari dan paling banyak digunakan orang, khususnya di tempat penelitian ini akan dilakukan. Tentu saja banyak yang menggunakan aplikasi ini untuk ladang berjualan, informasi dan juga hiburan.
3. Interaksi sosial yang dimaksud disini, peneliti membatasi hanya perilaku bertakziah seseorang saja. Bertakziah dengan artian datang, bertatap muka dengan keluarga yang ditimpa musibah, bersalaman juga mengucapkan kata-kata sabar kepada keluarga tersebut, biasanya dilakukan ketika bersalaman tadi. Dan sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat bahwa ketika datang ke rumah duka tersebut, membawa beras dengan seikhlas hati dan ada juga yang memberikan uang, yang biasanya diletakkan di depan pintu.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mencari jawaban pokok permasalahan yang telah dicantumkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ungkapan belasungkawa masyarakat Kecamatan Hutaraja Tinggi di media *facebook*.
2. Untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat Kecamatan Hutaraja Tinggi.
3. Untuk mengetahui pengaruh ungkapan belasungkawa melalui *facebook* terhadap interaksi sosial masyarakat di Kecamatan Hutaraja Tinggi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan wawasan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.
- b. Sebagai perbandingan pada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam di waktu yang lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk:

- a. Pemilik media *facebook* dalam pengkajian tentang fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan adanya media *facebook*.
- b. Pengelola media dalam meningkatkan kualitas media yang dimiliki.
- c. Masyarakat luas, diharapkan penelitian ini menjadikan media sosial sebagai wadah yang tidak hanya digunakan dalam konteks komunikasi, tapi juga memotivasi masyarakat untuk peduli dan bergerak, tidak diam saja ketika fenomena yang dapat merusak.
- d. Penelitian yang lain, baik yang menyangkut tentang interaksi sosial masyarakat ataupun mengenai media FB.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK & PENGAJUAN HIPOTESIS

A. DESKRIPSI TEORITIK

1. Ungkapan Belasungkawa

Ungkapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: (1)apa-apa yang diungkapkan,(2) kata atau kelompok kata yang menyatakan makna khusus.⁶Ungkapan merupakan kata yang maknanya sudah menyatu dan tidak ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Idiom atau disebut juga dengan ungkapan adalah gabungan kata yang membentuk arti baru dimana tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya.

Ungkapan ialah gabungan dua kata atau lebih yang digunakan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengkiaskan suatu hal. Ungkapan terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih. Gabungan kata ini jika tidak ada konteks yang menyertainya memiliki dua kemungkinan makna, yaitu makna sebenarnya (*denotasi*) dan makna tidak sebenarnya (makna kias atau *konotasi*). Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah gabungan kata itu termasuk ungkapan atau tidak, harus ada konteks kalimat yang menyertainya.

Belasungkawa dalam KBBI adalah pernyataan turut berduka cita.⁷ Jadi Ungkapan Belasungkawa dapat diartikan gabungan kata-kata yang dirangkai seseorang untuk pernyataan ikut berduka cita, ataupun turut merasa kehilangan terhadap seseorang yang baru saja meninggal dunia.

⁶ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hlm.1591.

⁷<https://kbbi.web.id/> diakses pada tgl 03 Maret 2019 pk1 20:46.

2. Facebook

a. Pengertian Facebook

FB ialah sebuah situs *web* jejaring sosial populer yang diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2004. FB didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School. Pada awal masa kuliahnya situs *web* jejaring sosial ini, keanggotaannya masih dibatasi untuk mahasiswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Universitas Boston, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam *Ivy League*.⁸

Zuckerberg menciptakan FB bersama temannya Dustin Moskpvtz (*programmer*), Eduardo Saverin (analisis usaha), McCollum (*desainer grafis*) dan juga Chris Hughes. Setelah FB populer, akhirnya mark di *drop-out* dari Harvard lalu kemudian pindah ke Palo Alto, California dan mulai merangkul para investor. Pada Januari 2009 FB menempatkan diri sebagai jejaring sosial yang paling banyak digunakan menurut pengguna aktif bulanan diseluruh dunia.⁹

FB memiliki fitur yang dapat berinteraksi dengan pengguna. Salah satunya adalah dinding, kotak di setiap halaman profil pengguna yang mengizinkan teman untuk mengirimkan pesan kepada pengguna tersebut. Salah satu kelemahan FB ialah memungkinkan pengirim spam dan pengguna lain memanipulasi fitur-fitur dengan membuat acara bohong demi menarik perhatian ke profil.

⁸ Haris Priyatna, *Sukses di Era Facebook*, (Bandung: HOW Press, 2009), hlm.6.

⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.296.

FB telah menghadapi berbagai kontroversial, situs ini telah diblokir di beberapa negara termasuk Republik Rakyat Cina, Vietnam, Iran dengan alasan berbeda-beda. Misalnya karena anti-Islam dan konten diskriminasi agama yang diizinkan oleh FB membuat situs ini dilarang di berbagai negara di dunia. Privasi pengguna FB juga dipermasalahkan dan keamanan akun pengguna telah tembus beberapa kali. FB berhasil menyelesaikan tuntutan hukum mengenai klaim kode sumber dan properti intelektual.¹⁰

Data pengguna FB di Indonesia di penghujung tahun 2012 mengalami peningkatan + 17.18 % perbulan. Secara total pengguna fb di Indonesia di urutan ke empat dengan total pengguna 51.362.000 dengan menggunakan masalah *user* (dimana satu orang benar-benar memiliki satu akun saja). Dengan jumlah pengguna usia muda 18-24 tahun sebanyak 43,1 % atau 22.088.420 pengguna. Usia 16-17 tahun sebanyak 14,3% atau 7.335.900 pengguna. Usia 13-14 tahun sebanyak 10% atau 5.148.240 pengguna. Pada tahun 2018, seperti yang di laporkan *We Are Social* bahwasanya pengguna FB di Indonesia mencapai 130 juta sehingga mencatatnama Indonesia sebagai jumlah pengguna paling banyak di Asia Tenggara.¹¹

Berdasarkan tulisan Julian Sukma Putra dalam tulisannya mengapa masyarakat menyukai FByang dimuat dalam buku Apriadi Tamburaka mengungkapkan bahwa:

- 1) Alasan pertama adalah budaya. Budaya Indonesia terbentuk atas dasar adat “*sharing*”, solidaritas dan komunikasi. Karena FB memfasilitasi masyarakat Indonesia dengan mudah berhubungan dengan keluarga, teman dan orang-orang yang penting dalam hidup mereka.

¹⁰Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.81.

¹¹<https://www.liputan6.com/teknoread/2926217/indonesia-negara-ke-4-dengan-pengguna-facebook-teraktif-di-dunia> diakses pada tgl 23 Maret 2019 pkl 23:44.

- 2) Mengingat kecenderungan masyarakat Indonesia yang memang suka mengikuti tren.
- 3) Karena semakin banyak orang yang terhubung dengan melalui FB, maka kebanyakan orang tidak bisa menolak untuk bergabung di sosial media ini lantaran sebagian besar temannya sudah berada disana.
- 4) Banyak orang Indonesia yang suka memamerkan diri “*to show off*” dan tidak mau kehilangan muka, maka kebanyakan orang Indonesia gemar memperbarui status. Misalnya foto dengan status “*Enjoying holiday in Bali*”.¹²

FB menjadi situs yang sering digunakan setiap harinya. Ada beberapa alasan FB begitu populer salah satunya adalah di FB anggota bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang benar dikenal, selain itu desain FB lebih enak dilihat dan dijelajahi. Sebagai situs jejaring sosial, FB menyediakan fitur yang beragam dan mudah untuk di operasikan. Berikut adalah kelebihan yang di miliki oleh FB:

a) *No advertising*

Biasanya hanya sedikit saja iklan gambar yang tampil ketika membuka FB, selain itu gambar yang muncul jika tidak terlalu mencolok sehingga terkadang bahkan tidak menyadari bahwa itu adalah sebuah iklan.

b) *Network*

Pada pembuatan akun, akan ada yang mengisi tentang negara. Sehingga dengan mudah mencari teman yang satu negara. Juga akan ada tentang

¹²Apriadi tamburaka, *Literasi Media*, hlm.299.

saran teman, yang biasanya memang orang yang kita kenal sehingga hanya perlu menambahkan dengan satu ketukan saja dan permintaan akan terkirim.

c) *Group*

Adanya fitur grup tentu akan memudahkan untuk membuat sebuah komunitas seperti kawan sekelas ataupun yang sekantor, bahkan grup keluarga juga.

d) Foto album

Adanya foto album memungkinkan pengguna untuk memisahkan setiap momen yang dipunya dalam bentuk album sendiri. Seperti *holiday*, kawan sekolah dan lain sebagainya.¹³

e) *Friendversary*

Salah satu fitur terbaru yang dibuat FB adalah hari pertemanan sesama pengguna FB, biasanya perayaan hari pertemanan tersebut disertai video yang dibuat oleh pihak FB, pengguna FB tinggal memposting saja di beranda.

f) *Event*

Bisa mengisi atau kegiatan yang ingin pengguna lain ketahui misalnya *party* atau *launching* produk. Fitur ini juga mengingatkan tentang hari ulang tahun teman FB, biasanya juga muncul di notifikasi yang menyatakan bahwa seseorang sedang berulang tahun.

g) *Status update*

Bisa mengisi status sedang apa. Misalnya lagi dirumah, dan kegiatan lainnya.

¹³Fauzan Jatnika Abror, Skripsi: “*Kelebihan Facebook sebagai Media Komunikasi Jual Beli Online*” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hlm.18.

h) *Tag photo*

Dengan fitur ini maka saat foto bersama sesama pengguna facebook bisa tagging atau menandai orang lain yang ada di foto tersebut. Dan akan dikirim ke FB orang yang di *tag*.¹⁴

FB bisa dimanfaatkan untuk kepentingan yang serius. Di mancanegara, terbukti FB menjadi sarana komunikasi yang efektif bagi para karyawan. Selain untuk keperluan bisnis, FB juga digunakan untuk menggalang kepedulian sosial, ada *cause* anti-kekerasan rumah tangga, anti korupsi, gerakan menggunakan pemakaian plastik dan lain sebagainya. FB juga mempunyai peranan baru yaitu sebagai penasehat panduan masuk perguruan tinggi. Melalui grup calon mahasiswa yang dibuat di FB, mendapatkan kiat-kiat masuk perguruan tinggi dan untuk diskusi keperluan lainnya.

Gaya hidup baru yang tidak bisa lepas dari FB membuat orang menjadi tidak "*Being Present*" tidak peduli dengan apa yang terjadi disekelilingnya. Perhatian sepenuhnya teralihkan ke sebuah monitor yang seolah bercakap-cakap, bersenda-gurau dan memberikan daya tarik yang menyebabkan orang tenggelam didalamnya. Begitulah candu baru abad digital yang bernama FB.¹⁵

b. Fenomena Penyalahgunaan *Facebook*

Keberadaan jejaring sosial di dunia maya memindahkan interaksi komunikasi interpersonal di dalam dunia nyata ke dalam dunia maya. Melalui jejaring ini setiap pemilik akun dapat membuat kesan tentang dirinya. FB

¹⁴Madcoms, *Aplikasi Web Database dengan Dreamweaver*, (Yogyakarta :Andi.2011), hlm.8.

¹⁵Haris Priyatna, *Sukses di Era Facebook*, hlm.66.

digunakan sebagai media sosial untuk menciptakan kesan di mata publik, pengguna juga dapat memperoleh informasi sekaligus berbagi pengetahuan dengan orang lain. Selain itu, memberi perasaan senang karena bertemu orang baru dengan berbagai cerita unik dan lucu.

Kebutuhan manusia sebagaimana yang dijelaskan Abraham Maslow menjadi alasan orang menggunakan FB sebagai media bersosialisasi. Dimana kebutuhan manusia dibagi menjadi lima:

1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis berarti kebutuhan yang berguna untuk mempertahankan diri secara fisik. Seperti kebutuhan pangan(makan, minum), sandang(pakaian) dan papan atau tempat tinggal.

2) Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan rasa aman sama saja bahwa menyatakan diri tidak dalam keadaan yang mengawatirkan dan ditakuti. Seperti mempunyai kebebasan, merdeka, jauh dari bahaya bahkan bencana alam.

3) Kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang

Kebutuhan rasa kasih sayang berada saat seseorang merasa ada yang memperdulikan, memperhatikan serta ada dalam setiap permasalahan yang dihadapi. Oleh karenanya muncul rasa memiliki, darisinitulah lahir persahabatan, pasangan dan juga keturunan, serta merasa dekat dengan kerabat.

4) Kebutuhan penghargaan

Maksud dari kebutuhan penghargaan sama saja dengan mengaharap pengakuan dari orang lain, mengaharap kemuliaan juga perhatian. Selain itu beranggapan bahwa orang lain akan mengakui akan diri dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dianggap ada oleh orang lain dan hal ini juga menyangkut tentang harga diri juga kekuasaan.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukan dirinya kepada orang lain. Pada tahap ini, seseorang mengembangkan semaksimal mungkin segala potensi yang dimilikinya. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi.¹⁶

Dapat dipahami bahwasanya kebutuhan sosial yang secara kodrati manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tetapi perlu bekerjasama dalam lingkungan pergaulan sosial. Penggunaan FB sebagai media sosialisasi adalah cara orang memenuhi kebutuhan sosialnya.

Selain itu, kebutuhan aktualisasi diri yang merupakan dorongan untuk menjadi apa yang ia rasa mampu. Sebagian besar manusia akan merasa puas apabila sudah bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian maksimal. Bagi beberapa orang, FB atau jejaring sosial juga digunakan untuk menunjukkan

¹⁶Abraham H Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, (Jakarta:PT.Pustaka, 1984), hlm.299.

kelebihan yang dimilikinya. Jika merasa orang perlu mengenal dirinya, maka FB adalah sarana untuk mengaktualisasikannya. Dalam teori dramaturgi membagi kehidupan sosial dalam dua wilayah:

a) *Front stage* (panggung depan) merupakan wilayah di mana individu akan menampilkan perannya secara formal sebagai seorang aktor yang berada di panggung depan pertunjukan.

b) *Back stage* (panggung belakang) merupakan wilayah di mana individu mempersiapkan dirinya sebelum tampil di panggung. Tempat di mana aktor merias diri, berlatih untuk mempersiapkan penampilannya.

Stage atau panggung merupakan wilayah individu berbeda bertemu peran dan berbagi informasi yang berbeda. Dalam hal ini profil individu yang ditampilkan dalam *wall* akun FB sebagai panggung. Sedangkan panggung itu terdiri dari dua, yaitu *front stage* dan *back stage*.¹⁷

3. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi merupakan tindakan bersama atau tindakan timbal balik. Kata interaksi terdiri dari *inter* artinya antara dan kata aksi sesuatu yang dilakukan. Interaksi dapat menjelaskan (1) tindakan timbal balik, efek atau pengaruh dan (2) *interactions* (jamak) adalah situasi atau kejadian dimana dua atau lebih orang, benda atau peristiwa bertindak satu sama lain untuk menghasilkan efek baru.¹⁸

Kehidupan sehari-hari perlu melakukan interaksi dengan individu lain. Manusia harus mampu untuk tetap menjalin interaksi dan menjaga hubungan

¹⁷Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, hlm.224.

¹⁸Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, hlm.338.

dengan lingkungan sosial budaya yang nantinya akan membentuk perilaku individu. Oleh karenanya, faktor intelektual dan emosi mengambil peranan didalamnya, karena memang seseorang tidak bisa terlepas dari individu lain utamanya dalam hal bermasyarakat. Ary H. Gunawan menjelaskan beberapa pengertian interaksi sosial dari beberapa pakar:

- 1) Menurut Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya.
- 2) Menurut pendapat Young, interaksi sosial adalah kontak timbal balik antara dua orang atau lebih.
- 3) Menurut psikologi tingkah laku (*Behavioristic Psychology*), interaksi sosial berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.¹⁹

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.²⁰

b. Syarat dan Ciri Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: Adanya kontak sosial, dan adanya komunikasi. Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu

¹⁹Ari H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm.31.

²⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hlm.55.

tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, oleh karena itu orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyetuhnya, seperti dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.

- 1)Antara Orang-perorangan, apabila anak kecil mempelajari kebiasaan dalam keluarganya, mempelajari norma dan nilai masyarakat
- 2)Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
- 3)Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

Suatu kontak sosial dapat terjadi tanpa komunikasi, apabila seorang Indonesia bertemu dan berjabat tangan dengan orang Jerman, lalu dia bercakap dalam bahasa Indonesia padahal orang Jerman tersebut tidak mengerti sama sekali.²¹

Adapun tahapan dalam berinteraksi yaitu:

a) Keterlibatan

Tahap keterlibatan adalah tahap pengenalan lebih jauh, ketika seseorang mengingatkan diri untuk lebih mengenal orang lain, maka ia akan mengungkapkan diri. Dalam persahabatan, maka akan banyak melakukan hal yang sama-sama disenangi, hal itulah yang dinamakan keterlibatan.

b) Keakraban

Tahapan ini berarti seseorang mengikat lebih jauh, bisa dikatakan membina hubungan primer (*primer relation*), saat dimana persahabatan sudah jauh lebih mengenal satu sama lain.

c) Perusakan

²¹Ibid..., hlm.67.

Hal ini merupakan penurunan hubungan. Ketika ikatan kedua belah pihak melemah. Ketika muncul difikiran bahwa hubungan yang dijalin hanya membuang-buang waktu, dan tidak penting yang difikirkan dahulu. Semakin sedikit waktu senggang yang dihabiskan berdua, saling berdiam diri, dan tidak lagi mengungkapkan banyak hal tentang dirinya.

d) Pemutusan

Tahap pemutusan adalah pemutusan ikatan yang mempertalikan kedua belah pihak. Adakalanya terjadi perbedaan, ketegangan dan keresahan semakin meningkat, saling tuduh-menuduh, permusuhan dan marah semakin menjadi.²²

Menurut Charles P. Loomis dalam buku sosiologi terjemahan Sanapiah sebuah hubungan bisa disebut interaksi sosial jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Jumlah pelakunya lebih dari seorang, bisa dua atau bahkan lebih.
- b) Adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang.
- c) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
- d) Adanya suatu tujuan tertentu.²³

c. Bentuk-bentuk interaksi sosial

²²Jesoph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tangerang Selatan: Kharisma Publishing), hlm. 258.

²³Bertrand Alvin L, *Sosiologi*, Terj. Sanapiah S.F, (Jakarta:CV.Rajawali,1980), hlm. 98.

Bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama(*cooperation*), persaingan(*competition*) dan juga pertentangan(*conflict*). Ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu:

Proses asosiatif:

1) Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama yang dimaksud sebagai suatu usaha bersama antara seorang dengan perorangan atau sekelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

2) Akomodasi

Akomodasi dipergunakan dalam menunjukkan pada suatu keadaan, berarti adanya keseimbangan dalam interaksi antara orang dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial. Para sosiolog menggambarkan bahwa akomodasi ini hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi, dimana dimaksudkan bahwa makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Untuk proses disosiatif terbagi atas:

1) Persaingan (*competition*)

Persaingan merupakan proses sosial individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang menjadi perhatian umum. Cara yang dilakukan biasanya dengan menarik perhatian atau publik atau membuat prasangka tanpa melakukan kekerasan.

2) Kontravensi

Kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Suatu contoh

kecurigaan yang masih ada terhadap seseorang yang sering dijumpai atau suatu rencana pemerintah yang diragukan kegunaannya oleh masyarakat.

3) Pertentangan (*conflict*)

Pertentangan terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan tertentu antara suatu kelompok masyarakat yang lain. Perbedaan itu meliputi emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola perilaku dan perbedaan lainnya.²⁴

Selain itu, dilihat dari segi caranya, maka interaksi sosial, terbagi kepada dua yaitu: Interaksi langsung (yaitu interaksi fisik, berkelahi), Interaksi simbolik yaitu interaksi dengan menggunakan bahasa dan simbol lain.²⁵ Simbol merupakan sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang mempergunakannya. Makna yang dipunyai sesuatu tersebut berasal dari interaksi sosial antara seseorang dengan sesamanya.²⁶

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

1) Faktor imitasi

Gabriel Tarde beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidaklah kecil Peranan imitasi dalam interaksi sosial mempunyai segi-segi negatif, yaitu:

- a) Mungkin yang diimitasi itu salah, sehingga menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah manusia yang

²⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm.98.

²⁵Ari H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, hlm.32.

²⁶Kamanto Sunarto, *Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2004), hlm.38.

besar. Kadang, orang yang mengimitasi sesuatu tanpa kritik, sehingga dapat menghambat perkembangan kebiasaan berfikir kritis.

2) Faktor sugesti

Yang dimaksud sugesti disini adalah pengaruh *psychis*, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang lain, yang pada umumnya diterima dengan tanpa adanya daya kritik, dalam psikologi sugesti ini dibedakan dengan adanya:

- a) Auto-sugesti, yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri
- b) Hetero-sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.²⁷

e. Diad dan Tatap Muka sebagai Dasar Interaksi

1) Sifat asli interaksi antarpersonal

Sifat asli dari interaksi itu adalah tatap muka langsung. Berdasarkan ada dua jenis interaksi antarpersonal yaitu:

a) Interaksi langsung yaitu interaksi yang terjadi antara dua orang yang bertukar peran. Percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, *chatting online* dapat dikategorikan sebagai interaksi langsung dan (2) interaksi tidak langsung terjadi ketika dua orang yang melakukan interaksi itu tidak melakukan pertukaran pesan. Acara tv, video game, membaca buku bentuk interaksi tidak langsung.

b) Interaksi “diad”

²⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm.57.

Interaksi diad (dua orang) interaksi antara dua orang yang terjadi di dalam semua konteks komunikasi seperti kelompok kecil, kelompok besar organisasi maupun publik. Jumlah interaksi langsung dapat diukur dengan rumus $n(n-1)/2$, dimanan adalah jumlah populasi/ jumlah orang yang berinteraksi, sedangkan $n(n-1)$ adalah interaksi tidak langsung. jadi dalam diad jumlah interaksi langsung iu sebanyak $2(2-1)/2=1$, ini berarti jumlah interaksi tidak langsung lebih banyak daripada interaksi langsung.²⁸

f. Pandangan Islam terhadap Interaksi Sosial

Dalam Islam setidaknya ada tiga hubungan yang dilakukan, hubungan dengan Allah SWT, hubungan kepada sesama manusia dan hubungan kepada alam semesta. Ketiga hubungan tersebut harus seimbang dan bersinergi, artinya tidak boleh fokus pada satu bentuk hubungan saja.

Dalam Islam bentuk interaksi sosial dikenal dengan istilah silaturahmi. Silah berarti hubungan dan rahim maknanya kasih sayang. Dengan demikian silaturahmi menghubungkan kasih sayang sesama manusia. Silaturahmi memang sangat identik dengan perkumpulan majlis taklim, menyambut bulan suci ramadhan, juga hari raya. Akan tetapi, silaturahmi tidak hanya sebatas itu wirid yang biasa dilakukan setiap minggu juga dikategorikan dalam silaturahmi begitupun halnya dengan tolong menolong.

Dalam Alquran telah diterangkan bahwa manusia hidup di bumi ini adalah saling mengenal satu sama lain walaupun berbeda suku dan juga bangsa. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

²⁸Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, hlm. 338.

نَا أَنهَا النَّاسُ أَنَا خَلَقْتُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْتُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقُوا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.²⁹

Dari keterangan ayat tersebut dijelaskan bahwa agama Islam menganjurkan umatnya untuk saling mengenal satu sama lain. Dan juga menjadi dasar eksistensi interaksi sosial antar sesama manusia, telah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan interaksi adalah aksi timbal balik. mempererat silaturahmi juga merupakan salah satu sunnah nabi karena juga merupakan usaha untuk mempersatukan umat dari berbagai suku, golongan dan sebagai hamba Allah yang diciptakan untuk saling mengenal.³⁰

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Reni Ferlitasari pada tahun 2018 yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang merupakan Jurusan Sosiologi Agama, dengan judul skripsi “Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu data-datanya berupa angka dan menganalisisnya juga dengan menggunakan angka tersebut. Populasi yang diambil dalam

²⁹ <https://quran.kemenag.go.id> dikases pada tgl 03 Maret 2019 pkl:22:01.

³⁰ Janil Iba, *Dakwah Menuju Hidup Cemerlang Dunia Akhirat*, (Medan: Duta Azhar, 2011), hlm.150.

penelitian ini adalah SMA Perintis satu Bandar Lampung yang ikut dalam organisasi rohis dengan jumlah sampel 35 orang.³¹

Teknik pengumpulan data nya adalah dengan menyebar kuesioner dan juga observasi. Dengan hasil, bahwa media sosial *instagram* berfungsi memberikan pengaruh kepada remaja rohis lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial *Instagram* remaja rohis dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dengan memanfaatkan fitur *hashtag* (#) tidak hanya untuk menyebarluaskan foto dan video tentang keislaman tetapi untuk mencari atau mengakses berita-berita tentang keislaman di *instagram* seperti beribadah kepada Allah SWT, mengormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi dan peduli terhadap sesama.

Dalam skripsi tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti. Diantara perbedaannya adalah pada skripsi tersebut membahas tentang pengaruh media *instagram* sedangkan pada skripsi yang akan diteliti menggunakan media FB. Jika pada skripsi tersebut membahas pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan, pada penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang interaksi sosial. Persamaannya adalah sama-sama membahas pengaruh yang terjadi akibat terpaan media baru di masyarakat.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Fitria Heni Sa'adah pada tahun 2018 lalu, yang merupakan mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berada di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan judul skripsi

³¹Reni Ferlitasari, Skripsi: "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), hlm. 47.

“Pengaruh intensitas Penggunaan Internet terhadap Interaksi Sosial pada Siswa MAN 3 Sleman”. Metode penelitian pada skripsi tersebut adalah kuantitatif dengan populasi yang diambil adalah siswa MAN 3 Sleman dengan jumlah sampel sebanyak 77 orang.³²

Teknik pengumpulan data adalah dengan menyebar angket dan juga observasi. Dengan hasil bahwa siswa MAN 3 cukup instens dalam menggunakan internet, sedang dalam berinteraksi bisa dikatakan baik. Tingkat penggunaan internet di kalangan siswa MAN 3 termasuk dalam tingkat sedang sebanyak 67,5% dengan kesimpulan bahwa MAN 3 memberikan respon terhadap rangsangan yang diberikan oleh penggunaan internet dalm hal interaksi. Maka sesuai dengan efek media massa poin tidak terbatas, bahwa media massa mempunyai efek yang besar.³³

Dalam skripsi tersebut mempunyai perbedaan yaitu jika pada skripsi tersebut lebih pada penggunaan internet maka penelitian yan akan dilakukan ini lebih kepada pesan yang diungkapkan dan memeilih FB sebagai aplikasinya. Jika pada skripsi tersebut membahas pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan, pada penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang interaksi sosial. Persamaannya adalah sama-sama membahas pengaruh yang terjadi akibat terpaan media baru di masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

1. Ungkapan belasungkawa melalui FB

³²Fitria Heni Sa'adah, Skripsi: Pengaruh Intensias Penggunaan Internet terhadap Interaksi Sosial pada Siswa MAN 3 Sleman, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2018), hlm.34.

³³ Ibid..., hlm.38.

Sebagaimana dijelaskan, dari pengertian yang telah dipaparkan di kerangka teori, maka ungkapan belasungkawa melalui FB yang dimaksud adalah ungkapan yang disampaikan melalui ketikan yang kemudian dikirim ke *wall* atau beranda maupun melalui pesan pribadi kepada orang yang saat itu sedang terkena musibah berupa kehilangan seseorang/ meninggal dunia. Ungkapan ini sebagai bentuk bahwasanya orang tersebut juga ikut merasa kehilangan atas musibah tersebut. Dengan konsep yang dimaksud adalah:

- a. Pesan yang biasa diketik atau disampaikan
- b. Bentuk ungkapan

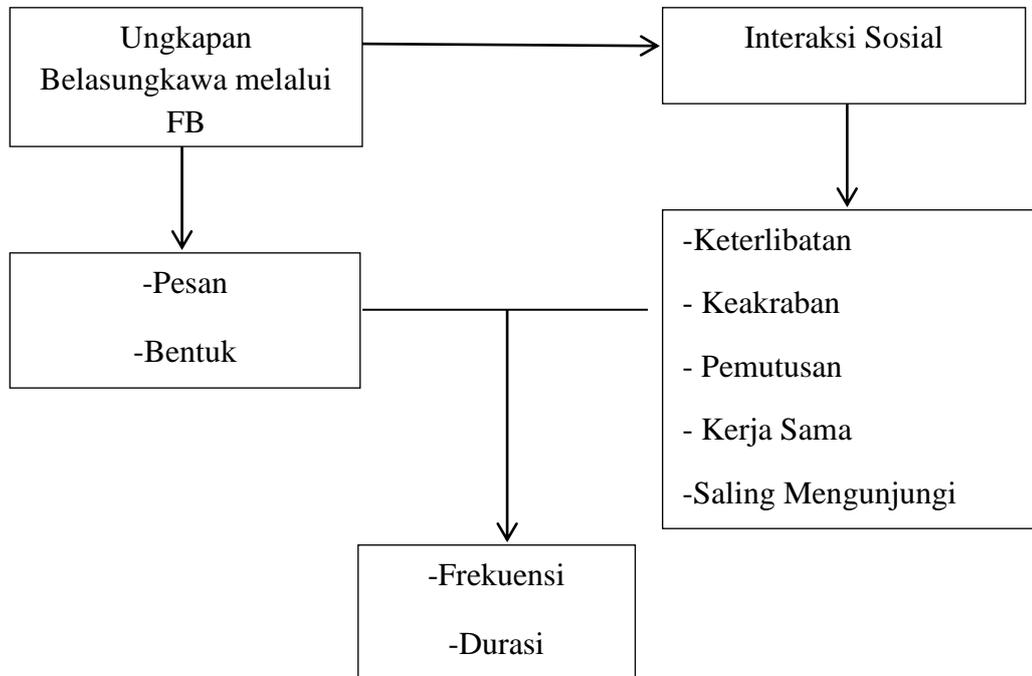
2. Interaksi Sosial

Sebagaimana diketahui tahapan interaksi sosial itu empat, maka konsep dalam penelitian ini adalah:

- a. Keterlibatan
- b. Keakraban
- c. Pemutusan
- d. Kerjasama
- e. Saling mengunjungi

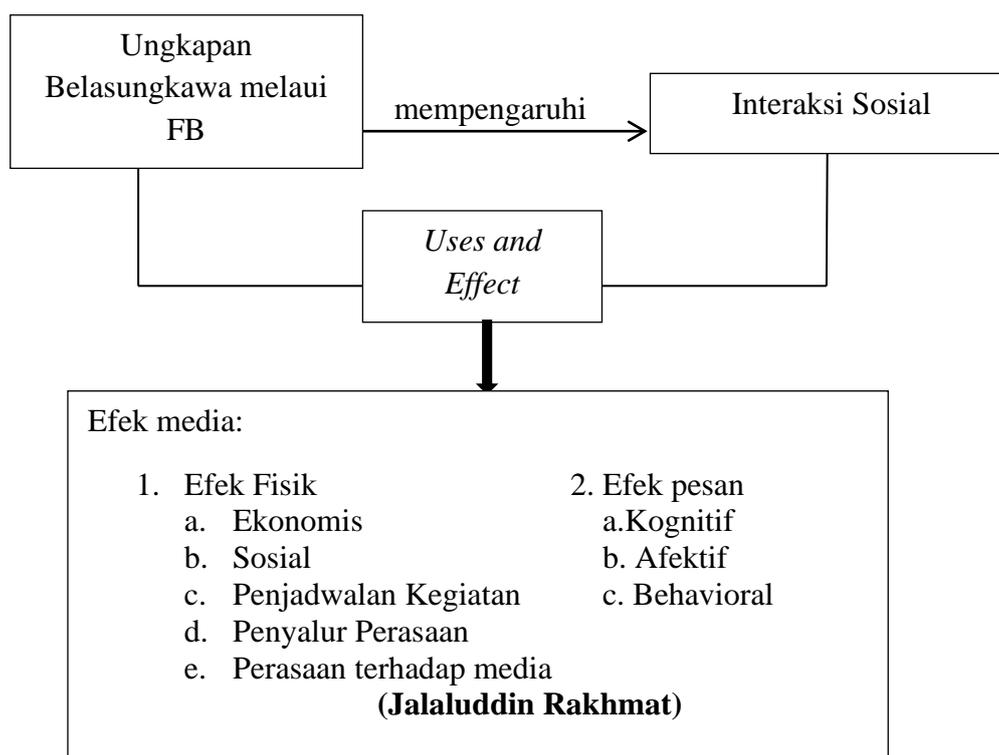
Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Selain pendapat Jalaluddin Rakhmat ada juga pendapat Steven M. Chaffe yang mengatakan bahwa ada tiga pendekatan untuk melihat dampak media:

- a. Dampak media itu sendiri dan efek pesan

Yaitu pesan yang disampaikan membuat perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa.

- b. Perubahan yang terjadi

Yaitu meliputi perubahan kognitif, afektif dan behavioral.

- c. Observasi yang dikenai efek media

Bisa dicontohkan seperti kelompok, individu, organisasi, masyarakat atau bangsa.

Dari kerangka pikir tersebut, bahwa pesan-pesan apa saja yang disampaikan di media FB akan mempengaruhi interaksi sosial, tidak terluputjuga dari perilaku takziah seseorang.

E. Teori yang digunakan

1. Teori *Uses and Effect*

Teori ini pertama kali dikemukakan Sven Windahl (1979), yaitu sintesis antara pendekatan *uses and gratifications* dan teori tradisional mengenai efek. Konsep *uses* (penggunaan) merupakan bagian sangat penting atau pokok dari pemikiran ini. Karena pengetahuan berbagai penggunaan media dapat memberikan jalan untuk pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media memiliki banyak arti. Ini dapat berarti *exposure* yang hanya menunjuk ke arah tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain, arti tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi terkait berbagai harapan-harapan untuk dapat dipenuhi, fokus dari teori ini lebih kepada pengertian yang kedua.³⁴

³⁴Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Group, 2009), hlm.208.

Pada *uses and effects*, kebutuhan merupakan salah satu dari faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penggunaan media. Karakteristik individu, harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses kepada media, akan membawa individu kepada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa.

Menurut Denis McQuail, bahwa efek media massa memiliki *typologi* yang terdiri dari empat bagian besar, yaitu:

a. Efek media adalah efek yang direncanakan, yaitu efek yang betul diharapkan terjadi baik orang yang menggunakan media itu maupun orang-orang yang berada di balik media tersebut.

b. Efek media massa yang tidak direncanakan atau tidak dapat diperkirakan, sebagai efek yang berada diluar kontrol media, diluar kemampuan media ataupun orang lain yang menggunakan media untuk penyebaran informasi melalui media untuk mengontrol terjadinya efek media massa. Jadi pada efek kedua ini, efek media terjadi dalam kondisi tidak dapat diperkirakan dan efek media terjadi dalam kondisi tidak dapat dikontrol.

c. Efek media massa terjadi dalam waktu pendek namun secara cepat, instan, dan keras memengaruhi seseorang masyarakat.

d. Efek media massa berlangsung dalam waktu yang lama, sehingga mempengaruhi sikap-sikap adopsi inovasi, kontrol sosial sampai dengan perubahan kelembagaan, dan persoalan-persoalan perubahan budaya.³⁵

³⁵McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, Terj. Agus Darma dan Aminuddin (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.425-426.

Ada tiga efek yang dikenal dalam komunikasi massa sejak tahun 1930 yaitu :

1. Efek tak terbatas (*unlimited effect*)
2. Efek terbatas (*limited effect*)
3. Efek moderat (*not so limited effect*)³⁶

Dengan demikian, cara kerja teori *uses and effect* ini adalah:

1. Terdapat beberapa faktor orang menggunakan media yaitu, kebutuhan, karakteristik individu, harapan dan persepsi.
2. Penggunaan media hanya sebagai perantara dan hasilnya dinamakan efek.
3. Dari penggunaan media, didapat hasil berupa konsekuensi, efek (kognitif, afektif dan behavioral) dan juga *consequence*.
4. Penggunaan media dapat mengesampingkan, mencegah dan mengurangi aktivitas lain, sebagai bentuk konsekuensi yang juga menimbulkan ketergantungan.
5. Penggunaan media dapat melakukan dua proses yaitu konsekuensi dan efek.

Teori penggunaan media menunjukkan bahwa lahirnya media baru dapat menciptakan bentuk-bentuk interaksi sosial yang berbeda dengan sebelumnya. Interaksi pada dasarnya adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Sejak lahir sebetulnya seseorang telah melakukan interaksi dan proses interaksi tersebut terus berkembang. Interaksi sosial anak pada tahun pertama sangat terbatas, bisa dikatakan hanya dengan ibunya dan orang terdekat. Pada

³⁶Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.214.

umur-umur selanjutnya, anak dapat mulai belajar mengembangkan interaksi sosial dengan belajar siapa sebenarnya keluarganya, masuk kepada kelompok atau teman-teman bermain, disinilah seorang anak belajar tanggung jawab dan lain sebagainya. Menginjak masa remaja interaksi dan pengenalan serta pergaulan dengan temannya terutama lawan jenis, menjadi semakin penting. Pada akhirnya pergaulan sesama manusia menjadi suatu kebutuhan.

Sifat media yaitu kesiapan (mengetahui sesuatu dengan segera) dan stabilitas (mendapat berita kapan saja dan di mana saja). Interaktivitas(berkomunikasi dengan jurnalis) adalah sifat media yang paling tidak penting bagi pengguna. Mempelajari sesuatu adalah alasan terpenting. Alasan kebersamaan adalah alasan yang paling sedikit dalam mengunjungi situs berita *online*, dalam hal daya akses baik ekonomis maupun kesenangan terhadap koran *online* adalah alasan yang di anggap penting dalam mengunjungi situs-situs berita *online*.

Interaktivitas yang sering di anggap sebagai fitur terkuat internet, adalah salah satu motif yang tidak terlalu penting bagi pengguna dalam mengunjungi situs berita *online*. Mahasiswa tidak begitu tertarik menggunakan situs berita *online* sebagai alat komunikasi dengan editor. Internet terkadang di dibahas seolah ia adalah alat utama yang di pakai oleh kaum muda. Kaum dewasa tua (usia 35-54 tahun) menggunakan internet untuk berita dan informasi, lain halnya dengan kaum dewasa muda (usia 18-24) menggunakan internet untuk berbagai tujuan.³⁷

Dengan demikian dikatakan bahwa hubungan sosial (sosialisasi) yaitu hubungan antarmanusia (interaksi sosial) yang saling membutuhkan dimulai dari

³⁷Werner J Severin dan James W Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan Di Dalam MediaMassa*, (Jakarta:Kencana 2011), hlm.455.

tingkat sederhana dan terbatas hingga yang amat kompleks. Interaksi sosial didefinisikan sebagai hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang dengan perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial baik secara tunggal maupun secara bersamaan adalah imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Interaksi sosial diartikan ke dalam dua bentuk, yaitu bersifat asosiatif dan disosiatif³⁸. Interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yakni hubungan antar individu yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti (a) kerja sama, yaitu suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, (b) akomodasi, yaitu suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan, (c) asimilasi, yaitu proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran, dan (d) akulturasi, yaitu proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri. Sedangkan interaksi sosial yang bersifat disosiatif meliputi (a) Persaingan, yaitu suatu perjuangan yang dilakukan perorangan

³⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm.66-67.

atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya, (b) Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik, dan (c) Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar.

Perlu disadari bahwa kebanyakan media dikuasai oleh berbagai kalangan yang berada, dan tentu pemilik media ingin mempertahankan dan meningkatkan kekayaan serta kekuasaannya. Apa yang dapat menarik perhatian media serta mempengaruhi yang disajikan media sebagian besar ditentukan oleh kelompok kecil yang berpengaruh. Ada juga media yang melayani kepentingan umum yang tidak memusatkan perhatian pada keuntungan saja, tetapi ada agenda yang telah disusun. Seluruh komunikator memiliki agenda, dan pesan dari setiap orang atau organisasi menentukan agenda bagi penerimanya.³⁹

F. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Mayor

Berdasarkan kerangka konseptual dan kerangka berpikir yang telah diajukan peneliti, maka peneliti menduga bahwa

“Terdapat hubungan yang signifikan antara ungkapan belasungkawa melalui FB terhadap interaksi sosial.”

³⁹Joseph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, hlm.592.

b. Hipotesis Minor

1. Terdapat hubungan antara ungkapan belasungkawa melalui FB terhadap keterlibatan.
2. Terdapat hubungan antara ungkapan belasungkawa melalui FB terhadap kerja sama.
3. Terdapat hubungan antara ungkapan belasungkawa melalui FB terhadap sikap saling mengunjungi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai bulan Juli-Agustus 2019. Lokasi yang hendak dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu menafsirkan dan memecahkan masalah penelitian dengan menggunakan pendekatan statistik. Artinya, semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka, analisis berdasarkan angka tersebut melalui analisis statistik.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi sebab-akibat, yaitu keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat hubungan sebab-akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Oleh karenanya penelitian jenis ini dapat juga disebut sebagai penelitian pengaruh.⁴⁰ Dimana dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh antara ungkapan belasungkawa melalui FB terhadap interaksi sosial masyarakat.

Adapun yang menjadi variabel bebasnya adalah ungkapan belasungkawa. Peneliti juga menggunakan data kuantitatif sebagai model dalam pengumpulan data nantinya. Data yang peneliti gunakan diperoleh melalui responden yang memberikan pendapat mereka dalam penelitian yang akan dibuat nantinya.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 37.

Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil dari ungkapan melalui FB tersebut terhadap interaksi sosial masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatif atau analitik asosiatif. Dimana survei sendiri menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, eksplanatif asosiatif berarti menjelaskan situasi atau kondisi tertentu apa yang mempengaruhi situasi tersebut dan bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel.⁴¹

C. Populasi & Sampel

a. Populasi

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴²”.

Sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati inilah yang disebut sampel. Sedangkan keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti disebut populasi. Peneliti disini memilih 5 desa yang dijadikan sebagai Populasi Pagaran Dolok (189 jiwa), Pasar Panyabungan(703 jiwa), Sigala-gala(629 jiwa), Ujung Padang(193 jiwa), Panyabungan(326), Dengan jumlah 2.040 jiwa. setelah melihat karakteristik dari batasan usia 17 tahun keatas, akhirnya di dapat jumlah populasi sebanyak 880.

⁴¹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana, 2006), hlm.61.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2010), hlm.117.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk

Nama Desa	Jumlah	
	LK	PR
Pagaran Dolok	59	68
Pasar Panyabungan	116	114
Sigala-gala	101	89
Ujung Padang	64	72
Panyabungan	100	97
Jumlah	440	440

Sumber data dari Kantor Kecamatan Hutaraja Tinggi

b. Sampel

Sampel adalah “Bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik *Purposive Sampling*, Setelah menentukan jumlah sampel, selanjutnya penelitian menggunakan *Random Sampling* yaitu menentukan sampel dengan cara acak.

Dalam menentukan sampel, peneliti memakai rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{880}{880(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{880}{880(0,01)+1}$$

$$n = \frac{880}{9,8}$$

$$n = 89,7$$

dengan n =Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

d = Nilai Presisi (disini diambil 10%)dengan tingkat kepercayaan 90%

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Dengan tujuan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Kuesioner adalah instrumen utama dalam riset survei. Untuk skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah skala *likert*, dengan menyediakan empat alternatif jawaban:

Selalu	: 4
Sering	: 3
Jarang	: 2
Tidak pernah	: 1

Skala *likert* digunakan untuk menafsirkan atau mengubah jawaban responden ke dalam bentuk angka. Kemudian angka tersebut dilakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat seseorang mengenai suatu peristiwa dan juga fenomena sosial.

b. Observasi

Observasi berarti mencakup interaksi(perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti. Sehingga data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.

1. Defenisi Konseptual

a. Variabel bebas(*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel pokok atau inti yang menyebabkan timbul dan berubahnya suatu objek. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah ungkapan belasungkawa melalui FB.

b. Variabel terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau hasil yang ditimbulkan dari variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah interaksi sosial.

2. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
1	Ungkapan belasungkawa melalui FB	Ungkapan yang disampaikan melalui ketikan yang kemudian dikirim ke <i>wall</i> atau beranda maupun dalam pesan pribadi kepada orang yang memang pada saat itu terkena musibah berupa kehilangan seseorang atau meninggal dunia. Ungkapan ini dimaksudkan sebagai bentuk bahwasanya si pengirim pesan tersebut ikut merasa kehilangan atas musibah yang	Kuesioner dan Observasi	Likert

		terjadi itu.		
2	Interaksi Sosial	Interaksi sosial disini masuk kepada konsep datang dan berkunjung. Yang peneliti maksud adalah Bertakziah dengan artian datang, bertatap muka dengan keluarga yang ditimpa musibah, bersalaman juga mengucapkan kata-kata sabar kepada keluarga tersebut, biasanya dilakukan ketika bersalaman tadi. Dan sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat bahwa ketika datang ke rumah duka tersebut, membawa beras dengan seikhlas hati dan ada juga yang memberikan uang, yang biasanya diletakkan di depan pintu.	Kuesioner dan Observasi	Likert

3. Hasil Uji Coba

a. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian dengan variabel penelitian atau untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur Untuk menentukan koefisien validitas digunakan program spss versi 22 sebagai alat bantu analisis data.

Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian, didapatkan data sebagaimana terdapat pada lampiran 3.2 dan lampiran 3.3. Data tersebut kemudian dianalisa setiap butirnya untuk mengetahui validitas setiap butir. Tolok ukur pembeda tingkat validitas per butir angket adalah sebagai berikut:

Jika $0,00 < r_{xy} < 0,19$ artinya validitas butir sangat rendah

Jika $0,20 < r_{xy} < 0,39$ artinya validitas butir rendah

Jika $0,40 < r_{xy} < 0,59$ artinya validitas butir cukup

Jika $0,60 < r_{xy} < 0,79$ artinya validitas butir tinggi

Jika $0,80 < r_{xy} < 1,00$ artinya validitas butir sangat tinggi

Rangkuman hasil perhitungan validitas angket penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Validitas angket Ungkapan Belasungkawa melalui FB:

No. Item	Nilai Korelasi r_{hitung}	Nilai Ketentuan r_{tabel}	Probabilitas Item	Keterangan
1.	0,651	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid
2.	0,737	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid
3.	0,628	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid
4.	0,605	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid
5.	0,628	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid
6.	0,598	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid
7.	0,702	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid

Sumber: Data Penelitian 2019

Berdasarkan data tabel uji validitas instrume variabel X diatas, diperoleh nilai korelasi atau r_{hitung} . Nilai yang didapat kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} (nilai ketentuan), pada tahap berikutnya r_{tabel} dicari pada tingkan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n)=30, maka didapat nilai ketentuan r_{tabel} sebesar 0,361 (pada uji 2 sisi atau 2-tailed).

Berdasarkan uji validitas instrumen variabel ungkapan belasungkawa melalui FB diatas dapat dipahami bahwa seluruh item pernyataan adalah valid dengan ketentuan perbandingan nilai $r_{hitung} >$ dari $r_{tabel} = 0,361$. Dengan demikian instrumen variabel X dalam penelitian ini dapat digunakan secara keseluruhan untuk diikutsertakan pada uji selanjutnya.

Selanjutnya pengujian validitas data instrumen penelitian pada variabel interaksi sosial (Y) yang sudah diuji:

Tabel 3.4
Validitas Angket Interaksi Sosial:

No. Item	Nilai Korelasi r_{hitung}	Nilai Ketentuan r_{tabel}	Probabilitas Item	Keterangan
1.	0,442	0,361	$0,015 < 0,05$	Valid
2.	0,737	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid
3.	0,786	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid
4.	0,643	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid
5.	0,567	0,361	$0,001 < 0,05$	Valid
6.	0,667	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid
7.	0,529	0,361	$0,003 < 0,05$	Valid
8.	0,643	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid
9.	0,515	0,361	$0,004 < 0,05$	Valid
10.	0,551	0,361	$0,002 < 0,05$	Valid
11.	0,387	0,361	$0,035 < 0,05$	Valid
12.	0,491	0,361	$0,006 < 0,05$	Valid
13.	0,685	0,361	$0,000 < 0,05$	Valid
14.	0,586	0,361	$0,001 < 0,05$	Valid
15.	0,415	0,361	$0,023 < 0,05$	Valid

Sumber: Data Penelitian (diolah) 2019

Berdasarkan uji validitas instrumen variabel interaksi sosial (Y) diatas dapat dipahami bahwa item pernyataan adalah valid dengan ketentuan perbandingan nilai $r_{hitung} >$ dari $r_{tabel} = 0,361$. Dengan demikian instrumen variabel X dalam penelitian ini dapat digunakan secara keseluruhan untuk diikutsertakan pada uji selanjutnya.

b. Perhitungan Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Tujuannya untuk mengetahui tingkat reliabilitas maupun keandalan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Dimana:

- r = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir
- $\sigma 1^2$ = Varian total

Kriteria pengujinya:

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas yakni *cranbach alpa* $> 0,60$ maka instrument variabel adalah reliabel (terpercaya).
- b. Jika nilai *cranbach alpa* $< 0,60$ maka variabel tidak reliabel (tidak dipercaya).

Reabilitas berkenaan dengan tingkat keandalan suatu instrument penelitian. Berdasarkan kriteria pengujianya maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach Alpha, dikatakan reliabel bila hasil $\alpha > 0.60$.

Tabel 3.5
Tingkat Realiabilitas berdasarkan Alpha

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
< 0,20 – 0,40	Agak Reliabel
<0,40 – 0,60	Cukup Reliabel

< 0,60 – 0,80	Reliabel
<0, 80 – 1,00	Sangat Reliabel

Untuk melihat tingkat reliabilitas (kehandalan) dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian:

Variabel	Cronbach' Alpha	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Ungkapan Belasungkawa melalui FB (X)	0,770	0,60	Reliabel
Interaksi Sosial (Y)	0,848	0,60	Reliabel

Sumber: Data Penelitian (diolah) 2019.

Berdasarkan data tabel uji reliabilitas diatas dapat dipahami bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *reliabilitas* yang berbeda. Nilai *crombanch' alpha* pada variabel X= 0,770, Sedangkan variabel Y= 0,848. Kedua nilai tersebut sama-sama >0,60 (yang merupakan ketentuan *Cronbach Alpha*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen semuanya memiliki tingkat relibilitas yang baik, atau dengan kata lain memiliki kehandalan (terpercaya) dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu:

a. Data personal responden

Karakteristik responden yang meliputi nama, umur, jenis kelamin dan pengguna aktif FB.

b. Kuesioner tentang ungkapan belasungkawa melalui FB.

c. Kuesioner tentang interaksi sosial.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah "*statiscal package for social sicences (SPSS)*". Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dimana terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis inferensial, dimana teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus *product moment*. Dimana teknik ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel.⁴³

Tabel 3.7
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

⁴³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, hlm.171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kecamatan Hutaraja Tinggi

Dahulu, kecamatan Hutaraja Tinggi merupakan bagian dari Kecamatan Sosa. Sehingga desa-desa yang berada di Kecamatan Hutaraja Tinggi dulunya ditambah dengan kata “ Sosa Jae” yang mempunyai makna berada di kecamatan sosa ujung. Seperti desa Pagaran Dolok Sosa Jae dan lain sebagainya. Juga Kecamatan Sosa tersebut masih berada di bawah naungan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Padang Sidempuan berperan sebagai Ibukota.

Hingga pada tahun 2002 sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Tapanuli Selatan No. 4 tentang Pembentukan Kecamatan maka dilakukanlah pemekaran kecamatan, yaitu Kecamatan Sayur Matinggi, Marancar, Aek Bilah, Ulu Barumon, Lubuk Barumon, Portibi, Batang Lubu Sutam, Hutaraja Tinggi, Simangambat dan Kecamatan Huristak. Maka, terbentuklah Kecamatan Hutaraja Tinggi dengan Pasar Panyabungan sebagai Ibu Kota.

Kecamatan Hutaraja Tiggi sendiri menurut letak dan geografis berada di:

Terletak antara : $1^{\circ}26'$ - $2^{\circ}11'$ Lintang Utara

: $91^{\circ}01'$ - $95^{\circ}53'$ Bujur Timur

Luas wilayah : 484,33 Km²

Ketinggian berkisar : 200 – 400 meter diatas permukaan laut

Topografi : Datar bergelombang sampai berbukit

Batas-batas

Utara : Kecamatan Huristak

Timur : Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Selatan : Kecamatan Batang Lubu Sutam

Barat : Kecamatan Sosa, Kecamatan Lubuk Barumon⁴⁴

Tabel4.1

Luas, Jumlah Penduduk dan Kepadatan

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Pagaran Dolok	25.00	189	8.12
2	Pasar Panyabungan	5.18	703	145.37
3	Sigala-gala	26.00	629	25.92
4	Ujung Padang	6.00	193	34.50
5	Panyabungan	5.00	326	156.20

Tabel 4.2

Keadaan penduduk

No	Desa/ Kelurahan	Jenis Sarana Rumah Peribadatan	
		Masjid	Musholla
1	Pagaran Dolok	1	-
2	Pasar Panyabungan	-	1
3	Sigala-gala	1	-
4	Ujung Padang	-	1
5	Panyabungan	-	1

⁴⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas, *Hutarja Tinggi dalam Angka 2018* (Sibuhuan:Pusat Badan Statistik, 2018).

Tabel 4.3
Jumlah Sarana Kesehatan

No	Desa/Kelurahan	Sarana Kesehatan					
		Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	Polindes	Posyandu	Praktek Dokter/Bidan
1	Pagaran Dolok	-	-	-	-	1	-
2	Pasar Panyabungan	-	-	1	-	1	4
3	Sigala-gala	-	-	-	1	1	1
4	Ujung Padang	-	-	-	-	1	-
5	Panyabungan	-	1	-	-	1	-

Tabel 4.4

Luas Panen, Rata-rata Produktivitas

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi Sawah+ Ladang	703	30.00	2 109
2	Jagung	322	39.00	1 255.8
3	Kacang Hijau	17	12.00	20.4
4	Ubi Kayu	38	290.00	1 102
5	Kacang Panjang	11	30	330
6	Kangkung	6	15	90
7	Bayam	5	3	15
8	Cabe	15	7	105
9	Karet	-	254	618,93
10	Kelapa Sawit	-	15.756	184.230,36
11	Kelapa	-	51,58	191,46
12	Pinang	-	1,01	6,30

Pada uraian berikut akan dijelaskan tentang hasil analisis yang diolah dengan bantuan komputer program IBM SPSS Versi 22 analisis data yang mencakup:

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin:

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	46	51.1	51.1	51.1
Perempuan	44	48.9	48.9	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 90 responden terdapat 46 orang dengan persentasi (51,1%) Laki-laki dan sebanyak 44 perempuan (48,9%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang mengungkapkan belasungkawa melalui FB, hal ini disebabkan karena kaum laki-laki lebih mempunyai waktu luang yang digunakan untuk bermedia sosial.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	15-20 Tahun	12	13.3	13.3	13.3
	21-25 Tahun	14	15.6	15.6	28.9
	26-30 Tahun	18	20.0	20.0	48.9
	31-35 Tahun	18	20.0	20.0	68.9
	36-40 Tahun	9	10.0	10.0	78.9
	> 40 Tahun	19	21.1	21.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 90 responden terdapat responden yang berusia > 40 tahun sebanyak 19 orang atau (21,1%), responden yang berusia 26-30 dan juga usia 31-35 tahun sama-sama mendapat sebanyak 18 orang atau dengan persentase (20%), untuk responden berusia 21-25 tahun berjumlah sebanyak 14 orang atau (15,6%), responden yang berusia 15-20 tahun sebanyak 12 orang atau (13,3%), dan responden dengan usia 35-40 tahun berjumlah 9 orang atau (10%).

Dari Hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang mengucapkan belasungkawa melalui FB berusia >40 tahun yang berjumlah sebanyak 19 orang. Hal ini dapat disebabkan karena usia tersebut biasanya lebih banyak menghabiskan diri didalam rumah dan sudah mengurangi waktu untuk bekerja, sehingga banyak waktu yang digunakan untuk penggunaan FB diluar waktu beribadah, dan semakin lama hidup semakin banyak pula orang yang dikenal dan berbaur, juga semakin sadar betapa penting untuk menjalin

persaudaraan dengan orang banyak. Usia 35-40 tahun dalam penelitian ini menjadi minoritas dengan jumlah 9 orang dengan persentase sebanyak 10%.

4. Deskripsi Data Variabel X

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Ungkapan Belasungkawa

Statistics

VARIABEL_X	
Valid	90
Missing	0
Mean	18,61
Median	18,50
Mode	20
Std. Deviation	3,197
Variance	10,218
Minimum	11
Maximum	26

Dari data ungkapan belasungkawa diperoleh rata-rata atau mean=18,61. Terdapat nilai modus (Mo)=20, nilai median (Me)=18,50. Selanjutnya apabila dikonfirmasi kepada skor rata-rata ideal adalah=17,5, maka rata-rata skor ungkapan belasungkawa=18,61. Maka hasil tersebut berada diatas rata-rata skor ideal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Relatif Ungkapan Belasungkawa

No	Nilai	f absolut	f relatif
1	11 - 13	7	7,8
2	14 - 16	17	18,9
3	17 - 19	25	27,8

4	20 - 22	33	36,7
5	23 - 25	7	7,7
6	26 - 28	1	1,1
Jumlah		90	

Berdasarkan data tabel diatas di dapatkan rata-rata ungkapan belasungkawa sebesar 18,6 berada pada kelas interval 17-19, sehingga nilai 18,6 termasuk pada kelas interval tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa ungkapan belasungkawa pada kelompok rata-rata adalah sebesar 27,8%, sedangkan di atas rata-rata sebanyak 45,5%, dan yang berada di bawah rata-rata sebanyak 26,7%.

5. Deskripsi Data Variabel Interaksi Sosial

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Interaksi Sosial

Statistics		
VARIABEL_Y		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		37,70
Median		39,00
Mode		39 ^a
Std. Deviation		4,934
Variance		24,347
Minimum		24
Maximum		46

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data interaksi sosial di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau mean=37,70, dengan modus(Mo)=39, dan median (Me)=39. Skor data tertinggi yang diperoleh yaitu sebesar 46 dan skor data terendah adalah 24. Selanjutnya apabila dikonfirmasi skor rata-rata ideal interaksi sosial adalah 37,5, maka

skor rata-rata interaksi sosial 37,70 tersebut berada di atas rata-rata skor ideal.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial

No	Nilai	f absolut	f relatif
1	24 - 27	5	5,5
2	28 - 31	7	7,8
3	32 - 35	13	14,4
4	36 - 39	27	30
5	40 - 43	31	34,5
6	44 - 47	7	7,8
Jumlah		90	

Berdasarkan data tabel maka rata-rata interaksi sosial sebesar 37,70 berada pada kelas interval 36-39. Dengan demikian dapat dipahami bahwa interaksi sosial pada kelompok rata-rata adalah sebesar 30%, sedangkan interaksi sosial di atas rata-rata sebesar 27,7%, dan di bawah rata-rata sebesar 42,3%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Analisis uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampel dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Pengujian normalitas penyebaran skor atau data dilakukan dengan menggunakan *uji Konglomorov Smirnov*. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya

suatu distribusi data adalah 0,05. Hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

Ho = Data berdistribusi normal

H1 = Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

Terima: Ho jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05

H1 jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05.

Tabel 4.11

Uji Kolmogorov Smirnov

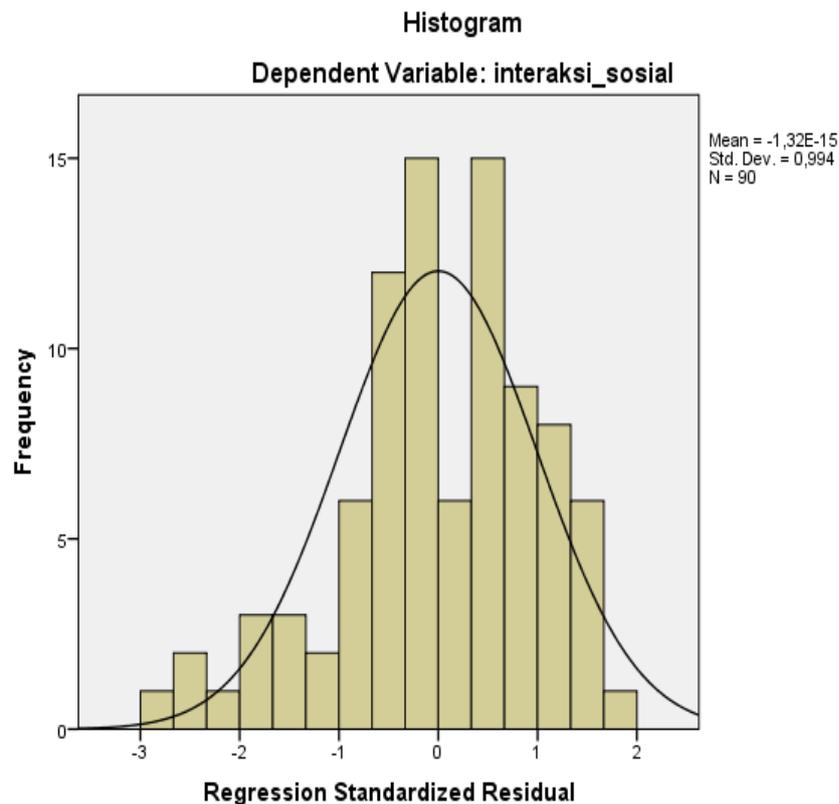
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ungkapan Belasungkawa Melalui Facebook (X)	Interaksi Sosial Masyarakat (Y)
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	19.1667	38.4778
	Std. Deviation	3.50682	5.52060
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.104
	Positive	.072	.057
	Negative	-.094	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.891	.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.405	.281

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data tabel uji normalitas *Kolmogorov Smirnov test* dapat dilihat bahwa diperoleh nilai dengan nilai standardized 0,05 dengan masing-masing hasil uji variabel $X=0,405$ dan variabel $Y=0,281$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dimana variabel Ungkapan Belasungkawa melalui FB (X) dan Variabel Interaksi Sosial (Y) adalah berdistribusi normal.

Gambar 4.12
Uji Normalitas Histogram



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hal ini dikarenakan kurva histogram memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan ke kiri.

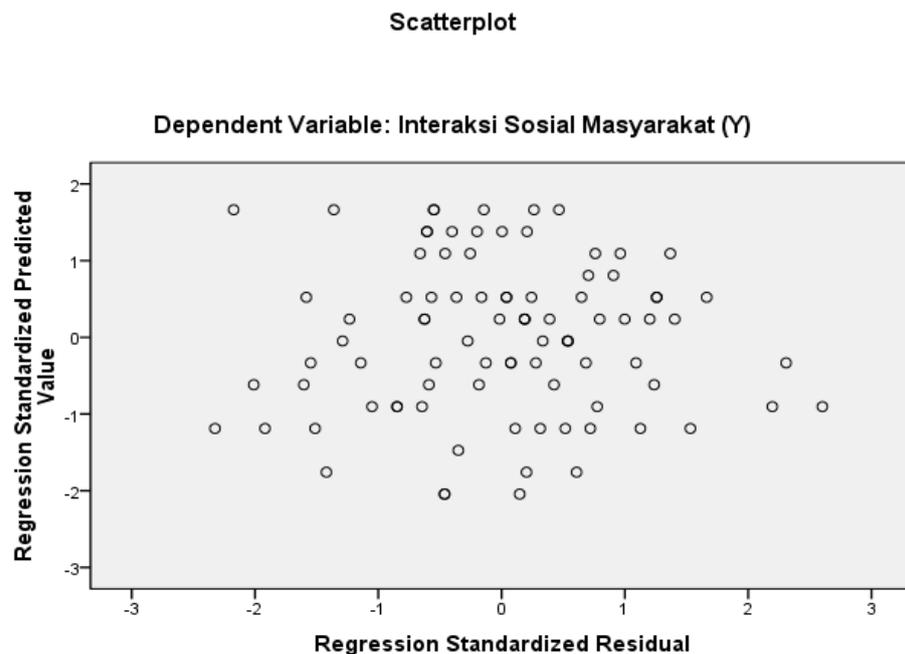
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

Heteroskedastisitas dapat terjadi karena dinamika lingkungan dari data variabel yang sulit diidentifikasi pada saat membuat model regresi sehingga muncul asumsi bahwa regresi sebaiknya terbebas dari heteroskedastisitas.

Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas, asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Titik-titik tidak berkumpul dalam satu titik saja
- 2) Titik-titik tidak boleh membentuk pola melengkung, bergelombang, atau garis lurus
- 3) Penyebaran titik-titik tidak berpola

Gambar 4.13
Uji Normalitas Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas, dapat dilihat pada diagram pencar residual titik-titik meyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ungkapan belasungkawa melalui FB cenderung membentuk distribusi garis linier terhadap variabel terikat yaitu interaksi sosial melalui FB. Hipotesis yang dibentuk untuk persyaratan uji Linieritas ini adalah:

H_a = sebaran data variabel bebas membentuk garis linier terhadap variabel terikat.

Ho = Sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis linier terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan:

Terima Ha: jika skor signifikansi (*deviation from linierity*) > skor signifikansi Alpha (0,05)

Ho: jika skor signifikansi (*deviation from linierity*) < skor signifikansi Alpha (0,05)

Hasil uji keberartian dan kelinearan persamaan regresi sederhana antara X1 terhadap Y disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Uji Linieritas Variabel X terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial Masyarakat (Y) * Ungkapan Belasungkawa (X)	Between Groups	(Combined)	775.487	13	59.653	2.341	.011
		Linearity	575.762	1	575.762	22.591	.000
		Deviation from Linearity	199.725	12	16.644	.653	.790
	Within Groups		1936.969	76	25.486		
	Total		2712.456	89			

Berdasarkan tabel di atas, skor signifikansi sebesar 0,790 (*Deviation from linierity*). Sedangkan signifikansi Alpha yang dianut sebesar 0,05 atau pada taraf kepercayaan 95%. Dari hasil analisis itu bisa disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebaran data-

data pada variabel ungkapan belasungkawa melalui FB membentuk garis linier terhadap variabel interaksi sosial.

C. Pengajuan Hipotesis dan Pembahasan (Diskusi)

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh ungkapan belasungkawa melalui FB berpengaruh negatif terhadap interaksi sosial masyarakat. Untuk menguji hipotesis ini maka dilakukan analisis korelasi sederhana dan regresi sederhana. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara ungkapan belasungkawa melalui FB terhadap interaksi sosial masyarakat Kec. Hutaraja Tinggi Kab. Padang Lawas.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ungkapan belasungkawa melalui FB terhadap interaksi sosial masyarakat Kec. Hutaraja Tinggi Kab. Padang Lawas.

Adapun hipotesis statistik dari hipotesis penelitian ini adalah:

$$H_a: \rho \neq 0$$

$$H_o: \rho = 0$$

Dasar Pengambilan Keputusan Adalah:

Terima H_a : Jika Skor Signifikansi > Skor Signifikansi Alpha (0,05)

Ho: Jika Skor Signifikansi < Skor Signifikansi Alpha (0,05)

1. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Berikut ini tabel koefisien korelasi.⁴⁵ Berikut ini adalah hasil pengolahan data penelitian pengaruh ungkapan belasungkawa melalui FB terhadap interaksi sosial masyarakat Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, dengan menggunakan metode korelasi *pearson* sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Korelasi
Correlations

	Variabel_X	Variabel_Y
Variabel_X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,476**
	N	,000
		90
Variabel_Y	Pearson Correlation	,476**
	Sig. (2-tailed)	1
	N	,000
		90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,476. Nilai r adalah positif, dengan artian bahwa hubungan antara variabel bebas (ungkapan belasungkawa) dan variabel terikat (interaksi sosial) adalah searah. Selanjutnya terlihat bahwa nilai r dengan probabilitas Sig. (2-

⁴⁵Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 227.

tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan artian bahwa variabel X mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel Y

2. Hasil Uji Regresi

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka akan dilakukan beberapa uji, yaitu:

a. Uji Model R^2

Hasil analisis hipotesis ini terangkum pada lampiran dan tabel di bawah ini:

Tabel 4.16

Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,226	,217	4,365

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel uji koefisien determinasi di atas, dapat dipahami bahwa:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,226 \times 100 \%$$

$$= 22,6\%$$

Dari data di atas, menunjukkan bahwa R sebesar 0,476 dan R square sebesar 0,226 hal ini menunjukkan bahwa 22,6% variabel interaksi sosial (Y) dipengaruhi oleh ungkapan belasungkawa melalui FB (X).

Adapun pengaruh ungkapan belasungkawa melalui FB terhadap interaksi sosial dapat diketahui menggunakan regresi linier sederhana. Dari hasil

perhitungan diperoleh persamaan regresi ungkapan belasungkawa(X) melalui FB terhadap interaksi sosial (Y) menggunakan uji t sebagai berikut:

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients (α) adalah bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t tersebut dibutuhkan untuk menguji seberapa besar variabel bebas Ungkapan Belasungkawa melalui FB.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Tabel 4.17

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,039	2,733		8,796	,000
	Variabel_X	,734	,145	,476	5,071	,000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Dari hasil analisis di atas secara parsial t_{hitung} adalah 5,071 sedangkan T_{tabel} memperoleh nilai 1,987. Sehingga dapat diperoleh data bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ Dimana $5,071 > 1,987$, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ungkapan belasungkawa melalui FB terhadap interaksi sosial.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka ungkapan belasungkawa melalui FB memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial. Adapun hasil pengujian tersebut sebagai berikut:

a. Ungkapan Belasungkawa Masyarakat Kecamatan Hutaraja Tinggi Di Media FB

Masyarakat Hutaraja Tinggi memang aktif menggunakan media utamanya FB, terbukti bahwa 45% jawaban responden memang menggunakan FB lebih dari 2 jam/hari. Dan memang masyarakat Hutaraja Tinggi sering menggunakan akun FB untuk mengungkapkan belasungkawa dengan persentasi yang dimiliki 55,61% dan juga menjadi mayoritas jawaban responden tertinggi dari variabel ungkapan belasungkawa melalui FB. Untuk pesan atau ungkapan yang biasa diketik masyarakat Hutaraja Tinggi ketika melihat kabar duka cita adalah ungkapan *Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un* dan juga doa lain yang biasa dilantunkan untuk mayit. Dengan mendapat persentase sebanyak 36,7% menjawab sering. Sedangkan ungkapan Kami sekeluarga mengucapkan turut berduka cita atas meninggalnya... mendapat jawaban jarang dari responden sebanyak 42 orang.

b. Interaksi Sosial Masyarakat Kecamatan Hutaraja Tinggi

Masyarakat Hutaraja Tinggi memang tampaknya secara personal, tidak suka mencampuri urusan orang lain. Jika merasa tidak mempunyai kepentingan, maka menjauh adalah pilihan yang tepat, utamanya dalam hal yang negatif. Terbukti, pada item pernyataan kedua pada variabel Y tentang keikutsertaan dalam hal memusuhi, maka jawaban yang diberikan responden dominan adalah

tidak pernah dengan persentase 72,2%. Selain itu juga, kepedulian kepada sesama ataupun berbakti kepada desa juga nampaknya kurang terlihat pada masyarakat Hutaraja Tinggi, mungkin kurang kekompakan ataupun rasa persaudaraan. Terlihat pada item ketiga, bahwa masyarakat Hutaraja Tinggi memang kurang berbaur dengan warga sekitar. Pada item ini sebanyak 43,3% jawaban yang diperoleh jarang untuk ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dan juga rewang masyarakat ketika ada kegiatan. Akan tetapi, tampaknya hubungan dengan para tetangga masih terjaga dengan baik, pada item keenam jawaban responden adalah selalu dan sering dengan persentasi yang sama yaitu 37,8%. Memang tidak ada ketersediaan waktu untuk meluangkan para kerabat, karena 50% jawaban responden menjawab jarang pada item pertanyaan ke dua belas. Akan tetapi, masih suka membantu orang lain, dengan persentase sebesar 48,9% pada item ke delapan. Maka secara keseluruhan , jika dilihat dari analisis deskriptif dari jawaban responden diperoleh nilai sebesar 62,8%, sehingga interaksi sosial masyarakat Hutaraja Tinggi masih berada dalam kategori baik.

c. Pengaruh Ungkapan Belasungkawa melalui FB Terhadap Interaksi Sosial

Dilihat dari hasil bahwa memang masyarakat Kecamatan Hutaraja Tinggi lebih terlibat dalam hasil adalah keterlibatan secara empati, bukan hanya simpati. Maksudnya, datang langsung dan membawa bantuan berupa beras. Digunakannya empati adalah ketika jarang yang dituju tidak memungkinkan atau bisa dikatakan tidak terjangkau.

Dari hasil penelitian, maka sejalan dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat tentang efek media dilihat dari efek fisik dan juga pesan. Penelitian ini sejalan dengan efek fisik yaitu sosial. Dapat dilihat, memang media lambat laun mengubah sosial seseorang, bahkan ketika berkumpul bersama pun, jarang sekali terjadi percakapan, semuanya hanya bertatap muka dengan *gadget* masing-masing. Penggunaan media memang sudah menjadi gaya hidup (*life style*) masyarakat sekarang. Maka memang variabel ungkapan belasungkawa mempengaruhi interaksi sosial. Maksudnya, ungkapan belasungkawa melalui FB mengurangi interaksi masyarakat.

Selain itu, untuk efek pesan dari penggunaan media, maka dari hasil penelitian memang mempengaruhi behavioral, yaitu dengan pola tindakan, dan perilaku seseorang bisa berubah. Ketika sedang asyik menggunakan media, bahkan lupa dengan dunia sekitar. Hingga ketika diajak bicara tidak ada sahuman yang didapat. Padahal apa yang dikatakan sangat jelas didengar.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori *uses and effect*, yaitu tentang penggunaan media dan juga efek atau pengaruh yang ditimbulkan. Maka efek media dalam penelitian ini terletak pada poin efek tidak terbatas, media mempunyai efek yang besar ketika menerpa *audiens* dalam hal pembentukan dan perubahan pendapat, kebiasaan maupun perilaku. Maka masyarakat Hutaraja Tinggi memang memberikan respon atau rangsangan yang diberikan oleh ungkapan belasungkawa melalui FB dalam hal berinteraksi.

dilihat dari hasil bahwa memang masyarakat Kecamatan Hutaraja Tinggi lebih terlibat dalam hasl empati, bukan hanya simpati. Maksudnya, datang langsung dan membawa bantuan berupa beras. Digunakannya empati adalah ketika jarang yang dituju tidak memungkinkan atau bisa dikatan tidak terjangkau.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memang telah dipersiapkan dan dirancang sedemikian rupa. Namun, sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kealpaan, tentu masih banyak ditemukan kekurangan maupun kelemahan dari penelitian ini, setidaknya ketidak-mampuan peneliti untuk mengorganisasikan tulisan ini menjadi lebih baik dan kemudian melaporkannya kepada pembaca dalam bentuk sebuah karya ilmiah. Bagi peneliti, hal tersebut sangat penting untuk diakui, namun mudah-mudahan tidak mengurang esensi dan keberartian penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian yang dibagikan kepada masyarakat Kec. Hutaraja Tinggi yang menjadi responden dalam penelitian ini. Walaupun peneliti telah berusaha menyusun intrumen sesuai dengan kisi-kisi yang diambil dari kajian teori, namun dalam pengisiannya tergantung dari keobjektifan dan kejujuran responden pada jawaban instrument. Dalam hal ini, kualitas dan keabsahan penelitian dalam menjelaskan fenomena yang ada tidak terlepas dari responden yang menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini hanya membatasi pada satu variabel bebas yakni ungkapan belasungkawa melalui FB dalam melihat interaksi sosial dengan indikator yang

terbatas. Padahal banyak faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih baik sehingga didapat pemahaman yang lebih komprehensif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Skor minimum ungkapan belasungkawa melalui FB orang tua sebesar 11 dan skor maximum 26. Rata-rata sebesar 18,61 dan standar deviasi sebesar 3,197. Selanjutnya apabila dikonfirmasi dengan skor rata-rata ideal ungkapan belasungkawa melalui FB Adalah sebesar 17,5. kelompok rata-rata adalah sebesar 27,8%, sedangkan di atas rata-rata sebanyak 45,5%, dan yang berada di bawah rata-rata sebanyak 26,7%.

Melalui skor atau persentase untuk variabel ungkapan belasungkawa diperoleh skor sebesar 66,4%, yang artinya masyarakat kecamatan Hutaraja Tinggi memang cukup intens dalam hal mengungkapkan belasungkawa melalui akun FB mereka.

2. Skor minimum interaksi sosial sebesar 24 dan skor maximum 46. Rata-rata sebesar 37,70% dan standar deviasi sebesar 4,934. Selanjutnya apabila dikonfirmasi dengan skor rata-rata ideal adalah sebesar 37,5%. maka rata-rata interaksi sosial sebesar 37,70 berada pada kelas interval 36-39. Dengan demikian dapat dipahami bahwa interaksi sosial pada kelompok rata-rata adalah sebesar 30%, sedangkan interaksi sosial di atas rata-rata sebesar 27,7%, dan di bawah rata-rata sebesar 42,3%.

Melalui skor atau persentase yang diperoleh untuk variabel Y (interaksi sosial) yaitu sebesar 62,8. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial

masyarakat Hutaraja Tinggi adalah pada tingkatan baik, dan masih peduli terhadap sesamanya.

3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: dari hasil uji t (uji parsial) mengenai pengaruh ungkapan belasungkawa melalui FB terhadap interaksi sosial masyarakat Kec. Hutaraja Tinggi, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $5,071 > 1,987$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial ungkapan belasungkawa melalui FB mempunyai pengaruh terhadap interaksi sosial masyarakat. Memang, dari hasil tidak adanya hubungan yang negatif yang terjadi. Jadi, setelah adanya observasi, maka memang hal yang negatif tersebut adalah menurunnya interaksi secara *face to face* dimana seseorang tidak bisa melihat secara langsung emosional keluarga yang berduka tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan kepada:

1. Kepada masyarakat, agar bisa menggunakan media dengan bijak. Jangan sampai media mengubah nilai dan hal baik yang telah dianut masyarakat sejak dulu, selalu menjalin komunikasi, beratap muka dan bersama dalam keadaan dengan para keluarga dan tetangga. Jadi, dengan adanya media justru malah menjadi jembatan mempererat/memperkokoh. Ketika seseorang sibuk dengan *gadget* dengan segala fitur di dalamnya, membuat seseorang mengurung diri di dalam rumah, hingga akhirnya lupa bahwa sangat penting untuk tetap menjalin komunikasi, interaksi dan tatap muka.

Dengan adanya media sosial, jangan sampai merasa semua bisa dilakukan dengan *instant*, ada hal-hal yang sudah sewajarnya yang tidak dilakukan/*diekspos* ke akun media sosial yang dimiliki.

2. Pemilik media, untuk memperhatikan gejala-gejala yang terjadi akibat terpaan media itu sendiri, juga memperhatikan isu-isu yang sedang hangat di kalangan masyarakat. Sehingga dengan itu para pihak media dapat menggali dan mengevaluasi hal-hal yang kurang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk pengembangan media itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar. 2010. *Bulugul Maram (Kitab Hadis Praktis& Lengkap Fikih, Akhlak dan Keutamaan Amal)*, (Bandung: Sygma Publishig).
- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. *Media Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Alvin L, Betrand. 1980. *Sosilogi*, terj. Sanapiah S.F, Jakarta: CV.Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta:Kencana.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Kharisma Publishing.
- Gunawan, Ari H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iba, Janil. 2011. *Dakwah Menuju Hidup Cemerlang Dunia Akhirat*. Medan: Duta Azhar.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Littlehjhon, Stephen W dan Foss A Karen. *Teori komunikasi*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Madcoms. 2011. *Aplikasi Web Database dengan Dreamweaver*. Yogyakarta :Andi.
- Maslow, Abraham H. 1984. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta:PT.Pustaka.
- McQuail. 2002. *Teori Komunikasi Massa*, Terj. Agus Darma dan Aminuddin,Jakarta: Erlangga.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Priyatna, Haris. 2009. *Sukses di Era Facebook*. Bandung:HOW Pers.

- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Severin, Warner J dan Tankard James W. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjokroaminoto, HOS. 2008. *Islam dan Sosialisme*. Bandung: Segi Arsy.
- Yermolayeva, Pempek T dan L Calvert S .2009. College Students Social Networking Experiences On Facebook. *Journal of Applied Developmental Psychology*.
- Tim Penyusun Kamus. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas. 2018. *Hutarja Tinggi dalam Angka 2018*. Sibuhuan: Pusat Badan Statistik.
- Abror, Fauzan Jatinika. 2015. Skripsi: "*Kelebihan Facebook sebagai Media Komunikasi Jual Beli Online*". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. Jurnal: "*Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*". Tapanuli Utara: Universitas Sisingamangaraja XII.
- Ferlitasari, Reni. 2017. Skripsi: "*Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*". Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Sa'adah, Fitria Heni. 2018. Skripsi: "*Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet terhadap Interaksi Sosial pada Siswa MAN 3 Sleman*". Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.

<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/02/08181617/indonesia-pengguna-facebook-terbanyak-ke-4-di-dunia>.

<https://quran.kemenag.go.id>

<https://kbbi.web.id/> diakses pada tgl 03 Maret 2019 pkl 20:46.

<https://www.liputan6.com/tekno/read/2926217/indonesia-negara-ke-4-dengan-pengguna-facebook-teraktif-di-dunia>

LAMPIRAN

Hasil skor Angket Ungkapan Belasungkawa melalui FB

No	Pertanyaan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	3	1	4	3	2	1	18
2	4	1	1	2	3	2	2	15
3	2	2	3	3	3	2	3	18
4	2	2	1	3	3	3	3	17
5	2	2	1	2	1	2	2	11
6	2	4	3	3	2	2	2	18
7	4	2	4	3	3	2	2	20
8	4	1	1	2	3	3	3	17
9	3	3	2	2	1	2	1	14
10	2	4	1	3	2	2	2	16
11	2	4	2	4	3	3	2	20
12	4	2	3	3	3	3	3	21
13	2	4	1	2	2	2	2	15
14	4	1	4	4	3	4	2	22
15	2	4	4	4	4	4	4	26
16	2	4	4	2	2	2	2	18
17	4	2	1	4	4	2	2	19
18	4	3	4	2	2	2	3	20
19	4	3	3	3	3	3	4	23
20	3	3	3	3	1	1	1	15
21	4	2	1	4	4	2	2	19
22	3	4	2	2	3	3	4	21

23	2	2	1	2	3	3	3	16
24	4	1	4	4	3	4	2	22
25	3	2	2	3	2	2	2	16
26	4	1	2	4	2	2	1	16
27	4	3	4	2	2	2	3	20
28	2	2	1	3	1	2	2	13
29	3	4	4	3	1	1	1	17
30	3	3	4	4	4	4	3	25
31	2	4	3	3	3	3	2	20
32	4	3	4	3	3	4	3	24
33	3	3	3	3	4	4	2	22
34	4	3	1	4	3	2	1	18
35	4	1	4	4	3	4	2	22
36	4	3	4	3	3	4	3	24
37	2	4	3	3	3	3	2	20
38	3	3	1	2	3	3	3	18
39	4	1	1	2	3	4	3	18
40	4	1	4	4	3	4	2	22
41	3	2	2	4	3	3	3	20
42	2	3	2	3	2	1	1	14
43	4	3	3	3	3	3	4	23
44	2	3	2	3	1	1	1	13
45	2	3	2	3	1	1	1	13
46	4	3	4	3	3	4	3	24
47	4	1	1	2	3	4	3	18

48	4	3	1	4	3	2	1	18
49	4	1	4	4	3	4	2	22
50	3	4	3	3	3	3	2	21
51	3	2	1	3	1	2	2	14
52	3	2	2	4	3	3	1	18
53	4	1	4	4	3	4	2	22
54	3	2	2	4	3	4	2	20
55	4	1	4	4	3	4	2	22
56	4	3	2	3	2	2	1	17
57	4	2	4	3	3	3	1	20
58	3	2	2	4	3	3	3	20
59	3	2	2	4	3	4	2	20
60	4	1	4	4	3	4	2	22
61	1	2	2	3	2	2	1	13
62	4	3	4	3	3	4	3	24
63	2	3	2	3	1	1	1	13
64	4	1	4	3	3	3	2	20
65	2	4	1	2	3	2	2	16
66	4	2	2	2	2	3	2	17
67	3	2	2	3	3	3	2	18
68	2	4	2	3	3	2	2	18
69	4	1	3	4	3	3	1	19
70	4	1	4	3	3	3	2	20
71	4	2	3	3	1	1	1	15
72	3	4	2	2	3	3	4	21

73	4	1	4	3	3	3	3	21
74	4	3	2	3	2	2	1	17
75	4	1	3	4	3	3	1	19
76	1	2	2	3	2	2	1	13
77	3	4	2	2	3	3	4	21
78	4	1	4	3	3	3	2	20
79	3	2	1	2	3	2	2	15
80	3	4	2	2	3	3	4	21
81	4	2	1	2	2	3	2	16
82	3	4	2	2	3	3	4	21
83	4	3	1	2	3	2	2	17
84	4	2	3	2	2	3	2	18
85	3	4	4	3	2	3	2	21
86	2	4	2	3	3	2	2	18
87	4	1	2	4	2	2	1	16
88	2	3	1	3	1	2	2	14
89	4	2	1	2	2	3	2	16
90	4	1	4	3	3	3	2	20

Hasil Skor Angket Interaksi Sosial

No	Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	4	1	1	4	3	4	4	2	4	2	1	4	1	37
2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	39

3	4	2	3	1	1	4	1	4	2	3	4	2	2	3	2	38
4	2	1	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	1	2	1	41
5	2	1	3	1	1	4	1	3	1	3	3	3	2	2	1	31
6	2	1	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	1	2	1	38
7	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	1	45
8	2	1	4	2	2	4	2	4	1	3	3	3	1	2	2	36
9	3	1	4	2	1	2	3	3	4	2	4	4	1	1	3	38
10	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	1	43
11	2	1	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	1	36
12	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	38
13	2	1	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	1	41
14	2	1	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	1	2	40
15	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	45
16	3	2	1	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	43
17	3	1	4	1	3	4	2	3	4	4	3	2	2	2	2	40
18	4	1	4	2	1	3	3	4	2	4	3	2	1	1	1	36
19	3	1	4	2	2	4	1	4	1	4	4	3	1	3	2	39
20	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	4	1	1	32
21	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	2	2	43
22	4	1	4	1	1	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	43
23	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2	3	33
24	2	1	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	1	2	40
25	2	1	4	2	2	4	2	4	1	4	4	4	2	2	1	39
26	4	1	3	2	2	2	1	3	1	2	2	3	1	1	2	30
27	4	1	4	2	1	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	41

28	3	1	4	1	3	2	2	4	2	4	2	4	2	1	1	36
29	4	1	1	3	2	2	2	4	4	4	3	4	1	1	1	37
30	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	4	1	1	32
31	2	1	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	2	41
32	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	1	1	1	39
33	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	4	1	1	32
34	1	1	4	1	1	4	3	4	4	2	4	2	1	4	1	37
35	2	1	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	1	2	40
36	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	1	1	1	39
37	2	1	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	1	2	1	38
38	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2	3	33
39	2	1	4	2	2	4	2	4	1	3	3	3	1	2	2	36
40	2	1	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	1	2	40
41	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	46
42	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	26
43	3	2	2	2	2	4	1	4	1	4	4	3	1	3	2	38
44	2	1	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	1	1	1	30
45	2	1	2	3	3	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	31
46	4	2	2	2	1	3	3	4	2	4	3	2	1	1	1	35
47	2	1	4	3	3	4	2	4	1	3	3	3	1	2	2	38
48	2	3	4	1	1	4	3	4	4	2	4	2	1	4	1	40
49	2	1	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	1	2	40
50	2	2	3	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	2	41
51	3	1	4	1	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	38
52	3	1	3	3	2	3	2	4	1	4	4	4	2	2	1	39

53	2	1	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	1	2	39
54	3	1	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	41
55	2	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	1	2	42
56	3	1	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	35
57	2	1	4	2	2	4	2	4	2	3	2	3	4	4	3	42
58	3	1	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	45
59	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	43
60	4	1	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	1	2	42
61	3	1	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	35
62	4	2	2	2	1	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	40
63	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	1	1	27
64	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	45
65	2	1	2	1	3	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	24
66	2	1	1	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	2	42
67	2	1	4	2	2	4	2	4	1	4	4	4	2	2	1	39
68	2	1	2	1	3	3	1	2	4	1	2	2	1	1	1	27
69	4	1	2	3	3	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	34
70	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	43
71	2	1	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	1	1	2	31
72	4	1	4	1	1	4	2	4	4	3	4	3	2	2	2	41
73	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	45
74	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	34
75	4	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	33
76	3	1	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	36
77	4	1	2	1	1	4	2	4	4	3	4	3	2	2	2	39

78	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	44
79	2	1	2	1	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	26
80	4	2	3	1	1	4	2	4	4	3	4	3	2	2	2	41
81	2	1	1	4	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	2	41
82	4	2	2	1	1	4	2	4	4	3	4	3	2	2	2	40
83	2	1	2	1	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	29
84	2	1	1	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	2	42
85	4	1	1	3	2	2	2	4	4	4	3	4	1	1	1	37
86	2	1	2	1	3	3	1	2	4	1	2	2	2	2	3	31
87	4	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	33
88	4	1	4	2	1	4	2	3	2	2	2	2	1	3	1	34
89	2	1	1	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	2	42
90	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	42

Angket

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan
2. Isilah pernyataan dibawah ini yang masih kosong
3. Berikan penilaian anda terhadap setiap pernyataan, dengan cara memberi tanda centang untuk setiap jawaban.
4. Keterangan:
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - JR : Jarang
 - TP : Tidak Pernah

*ket: Apabila tidak aktif menggunakan FB, maka tidak perlu untuk melanjutkan.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
	Ungkapan Belasungkawa				
1	Saya menggunakan FB lebih dari 2 jam/ hari				
2	Saya menggunakan FB selama kurang dari 45 menit				
3	Saya menyediakan waktu khusus untuk bermain FB				
4	Saya mendengar kabar duka cita melalui FB				
5	Saya mengucapkan belasungkawa melalui akun FB saya				
6	Biasanya saya mengetik“ <i>Inna lillahi wa inna ilaihi roji’un</i> “ ketika ada kabar duka cita di kabar harian/ beranda FB saya				
7	Saya mengetik“ Kami sekeluarga mengucapkan turut berduka cita atas meninggalnya....” ketika ada kerabat yang meninggal dunia di beranda FB saya				

	INTERAKSI SOSIAL				
1	Saya melakukan komunikasi melalui FB dengan para kerabat saya				
2	Apabila tetangga saya memiliki musuh, saya terpengaruh untuk ikut memusuhinya				
3	Saya selalu berpartisipasi dalam keluarga dan masyarakat contoh: ketika rewang, kerja bakti				
4	Saya lebih suka bermain <i>gadget</i> di rumah dari pada berjumpa dengan para tetangga saya				
5	Biasanya, saya menghabiskan waktu siang hari dengan berdiam diri di rumah				
6	Saya sering bertatap muka dan berkomunikasi dengan para tetangga saya				
7	Saya lebih suka berada di dalam rumah daripada harus berjumpa dengan para tetangga saya				
8	Saya suka membantu orang lain yang butuh bantuan				
9	Apabila ada suatu permasalahan dengan seseorang, saya memilih untuk menjauh				
10	Saya selalu datang cepat ketika mendengar kabar duka cita dan membantu kekurangan yang di butuhkan				
11	Ketika ada orang yang meninggal dunia, saya selalu hadir				
12	Saya selalu menyediakan waktu untuk mengunjungi keluarga dan kerabat saya				
13	Dengan kemajuan teknologi, maka saya tidak perlu jauh-jauh datang ke tempat duka cita (rumah yang ditimpa musibah), saya hanya				

	mengucapkan lewat FB saja				
14	Kalau kerabat yang meninggal dunia tempatnya jauh dari rumah saya, saya hanya mengucapkan duka cita lewat FB saja				
15	Saya lebih suka mengungkapkan belasungkawa melalui FB ketimbang harus repot datang langsung.				

Uji Validitas Ungkapan Belasungkawa

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	,619**	,185	,229	,340	-,019	,474**	,651**
	Sig. (2-tailed)		,000	,328	,225	,066	,920	,008	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	,619**	1	,364*	,200	,258	,341	,487**	,737**
	Sig. (2-tailed)	,000		,048	,289	,168	,065	,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	,185	,364*	1	,316	,251	,338	,448*	,628**
	Sig. (2-tailed)	,328	,048		,089	,181	,067	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	,229	,200	,316	1	,569**	,418*	,215	,605**
	Sig. (2-tailed)	,225	,289	,089		,001	,021	,255	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	,340	,258	,251	,569**	1	,398*	,141	,628**
	Sig. (2-tailed)	,066	,168	,181	,001		,029	,458	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	-,019	,341	,338	,418*	,398*	1	,319	,598**
	Sig. (2-tailed)	,920	,065	,067	,021	,029		,085	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	,474**	,487**	,448*	,215	,141	,319	1	,702**
	Sig. (2-tailed)	,008	,006	,013	,255	,458	,085		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	,651**	,737**	,628**	,605**	,628**	,598**	,702**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Interaksi Sosial

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	,539**	,326	,274	,060	,161	,300	,274	,008	,111	,058	,047	,263	,240	,355	,442
	Sig. (2-tailed)		,002	,079	,143	,753	,394	,108	,143	,964	,559	,760	,804	,160	,201	,054	,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	,539**	1	,603**	,562**	,519**	,367	,301	,562**	,126	,500**	,015	,099	,703**	,367	,215	,737**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,001	,003	,046	,105	,001	,506	,005	,936	,604	,000	,046	,255	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	,326	,603**	1	,542**	,503**	,451*	,385	,542**	,317	,437*	,114	,326	,576**	,375*	,316	,786**
	Sig. (2-tailed)	,079	,000		,002	,005	,012	,036	,002	,088	,016	,547	,079	,001	,041	,088	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	,274	,562**	,542**	1	,415*	,541**	,363	1,000**	,194	,098	-,052	,098	,630**	,199	-,015	,643*
	Sig. (2-tailed)	,143	,001	,002		,023	,002	,048	,000	,304	,608	,786	,606	,000	,293	,939	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	,060	,519**	,503**	,415*	1	,575**	,200	,415*	,000	,214	-,042	,177	,607**	,512**	-,035	,567**
	Sig. (2-tailed)	,753	,003	,005	,023		,001	,289	,023	1,000	,256	,828	,349	,000	,004	,853	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	,161	,367*	,451*	,541**	,575**	1	,314	,541**	,267	,115	,075	,477**	,373*	,460*	,254	,667**
	Sig. (2-tailed)	,394	,046	,012	,002	,001		,091	,002	,153	,544	,695	,008	,043	,011	,176	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	,300	,301	,385*	,363	,200	,314	1	,363*	,425*	-,053	,156	,148	,339	,389*	,221	,529*
	Sig. (2-tailed)	,108	,105	,036	,048	,289	,091		,048	,019	,779	,411	,436	,067	,033	,241	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	,274	,562**	,542**	1,000**	,415*	,541**	,363	1	,194	,098	-,052	,098	,630**	,199	-,015	,643*
	Sig. (2-tailed)	,143	,001	,002	,000	,023	,002	,048		,304	,608	,786	,606	,000	,293	,939	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	,008	,126	,317	,194	,000	,267	,425*	,194	1	,412*	,394	,452*	,034	,170	,158	,515*
	Sig. (2-tailed)	,964	,506	,088	,304	1,000	,153	,019	,304		,024	,031	,012	,859	,368	,405	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	,111	,500**	,437*	,098	,214	,115	-,053	,098	,412*	1	,420*	,185	,273	,133	,325	,551**
	Sig. (2-tailed)	,559	,005	,016	,608	,256	,544	,779	,608	,024		,021	,327	,144	,483	,080	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	,058	,015	,114	-,052	-,042	,075	,156	-,052	,394*	,420*	1	,392*	-,033	,194	,271	,387*
	Sig. (2-tailed)	,760	,936	,547	,786	,828	,695	,411	,786	,031	,021		,032	,862	,304	,147	,035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_12	Pearson Correlation	,047	,099	,326	,098	,177	,477**	,148	,098	,452*	,185	,392*	1	,141	,289	,198	,491**
	Sig. (2-tailed)	,804	,604	,079	,606	,349	,008	,436	,606	,012	,327	,032		,456	,121	,294	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_13	Pearson Correlation	,263	,703**	,576**	,630**	,607**	,373*	,339	,630**	,034	,273	-,033	,141	1	,568**	,035	,685**
	Sig. (2-tailed)	,160	,000	,001	,000	,000	,043	,067	,000	,859	,144	,862	,456		,001	,853	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_14	Pearson Correlation	,240	,367*	,375*	,199	,512**	,460	,389*	,199	,170	,133	,194	,289	,568**	1	,173	,586**
	Sig. (2-tailed)	,201	,046	,041	,293	,004	,011	,033	,293	,368	,483	,304	,121	,001		,361	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_15	Pearson Correlation	,355	,215	,316	-,015	-,035	,254	,221	-,015	,158	,325	,271	,198	,035	,173	1	,415*
	Sig. (2-tailed)	,054	,255	,088	,939	,853	,176	,241	,939	,405	,080	,147	,294	,853	,361		,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	,442	,737**	,786**	,643*	,567**	,667**	,529**	,643*	,515**	,551**	,387*	,491**	,685**	,586**	,415*	1
	Sig. (2-tailed)	,015	,000	,000	,000	,001	,000	,003	,000	,004	,002	,035	,006	,000	,001	,023	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Realibilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,770	7

Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	15

Rangkuman Hasil Analisis Data

A. ANALISIS DATA

1. Ungkapan Belasungkawa

Untuk mengetahui kriteria analisis deskriptif persentase, maka digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

f = skor empiric (skor yang diperoleh)

n = jumlah seluruh skor

maka, diperoleh:

Tabel	Jawaban			
	Selalu (SL)	Sering (S)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
1	45	22	21	2
2	19	24	26	21
3	26	14	27	23
4	25	41	24	-

5	5	55	19	11
6	19	33	31	7
7	8	18	42	22
jumlah	147	207	190	86

Dengan $N = FSL + FS + FJR + F TP$

$$= 147 + 207 + 190 + 86$$

$$= 630$$

Dengan $F = SL = 147 \times 4 = 588$

$$S = 207 \times 3 = 621$$

$$JR = 190 \times 2 = 380$$

$$TP = 86 \times 1 = \underline{86}$$

$$= 1.675$$

Maka $P = \frac{1.675}{630} \times 100\%$

$$= \frac{167.500}{630}$$

$$= 265,8 : 4$$

$$= 66,4 \%$$

Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Rentang Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Tidak Baik
20% - 40%	Sangat Tidak Baik

2. Interaksi Sosial

Selanjutnya, untuk mengetahui kriteria analisis deskriptif persentase, maka digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

f = skor empiric (skor yang diperoleh)

n = jumlah seluruh skor

Tabel	Jawaban			
	Selalu (SL)	Sering (S)	Jaran g(JR)	Tidak Pernah (TP)
1	22	28	38	2
2	-	4	21	65
3	31	13	39	7

4	16	18	35	21
5	20	32	21	17
6	30	34	26	-
7	18	27	31	14
8	44	33	10	3
9	31	19	25	15
10	27	23	35	5
11	18	42	28	2
12	12	28	45	5
13	9	17	37	27
14	14	20	30	26
15	-	15	40	35

Jumlah	292	353	461	244
---------------	------------	------------	------------	------------

Dengan $N = FSL + FS + FJR + F TP$

$$= 292 + 353 + 461 + 244$$

$$= 1.350$$

Dengan $F = SL = 292 \times 4 = 1.168$

$$S = 353 \times 3 = 1.059$$

$$JR = 461 \times 2 = 922$$

$$TP = 244 \times 1 = \underline{244}$$

$$= 3.393$$

$$\text{Maka } P = \frac{3.393}{1.350} \times 100\%$$

$$= \frac{339.300}{1.350}$$

$$= 251,3 : 4$$

$$= 62,8\%$$

B. Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ungkapan Belasungkawa Melalui Facebook (X)	Interaksi Sosial Masyarakat (Y)
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	19.1667	38.4778
	Std. Deviation	3.50682	5.52060
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.104
	Positive	.072	.057
	Negative	-.094	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.891	.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.405	.281

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial Masyarakat (Y) * Ungkapan Belasungkawa (X)	Between	(Combined)	775.487	13	59.653	2.341	.011
		Linearity	575.762	1	575.762	22.591	.000
		Deviation from Linearity	199.725	12	16.644	.653	.790
Within Groups			1936.969	76	25.486		
Total			2712.456	89			

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Correlations

		Variabel_X	Variabel_Y
Variabel_X	Pearson Correlation	1	,476**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
Variabel_Y	Pearson Correlation	,476**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Regresi

3. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Variabel_X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Variabel_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,226	,217	4,365

a. Predictors: (Constant), Variabel_X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489,951	1	489,951	25,711	,000 ^b
	Residual	1676,949	88	19,056		
	Total	2166,900	89			

a. Dependent Variable: Variabel_Y

b. Predictors: (Constant), Variabel_X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,039	2,733		8,796	,000
	Variabel_X	,734	,145	,476	5,071	,000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Rosanna Nasution
2. NIM : 11153023
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Sibodak Sosa Jae, 06 Maret 1998
4. Semester : IX (Ganjil)
5. Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
6. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
7. Jenis Kelamin : Perempuan
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Jl. Pukat I gang Syukur

B. Data Orang Tua

1. Ayah : Ali Ibrahim Nasution
2. Ibu : Nur Yanti Siregar
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. Pendidikan

1. SD Negeri 101710 Rotan Sogo Tahun 2003-2009
2. Yayasan Pondok Pesantren Al-khoir Mananti Tahun 2009-2012
3. MAN Sibuhuan Tahun 2012-2015

DOKUMENTASI





